

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman penggunaan akan media sosial di kalangan masyarakat merupakan suatu hal yang dapat disamakan sebagai kebutuhan primer pada setiap diri individu. Hal ini juga yang secara langsung mempengaruhi perubahan kehidupan menjadi serba digital dan menggantungkan keseharian masyarakat terhadap penggunaan media sosial dalam jangka waktu yang panjang setiap harinya. Media sosial sendiri dapat dipahami sebagai suatu alat bantu dimana setiap orang dapat mengakses berbagai informasi untuk mencapai tujuan individu dan tujuan kolektif, hal ini disampaikan oleh Nusrullah dalam bukunya yaitu berjudul Media Sosial.<sup>1</sup> Fitur-fitur menarik yang ditawarkan sehingga dapat memudahkan bagi para penggunanya menjadi suatu daya tarik utama media sosial.

Perkembangan pesat akan media sosial dapat dilihat dari presentase yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya baik dilihat dari segi penggunaan, akses, dan eksistensi diberbagai kalangan masyarakat berdasarkan hasil survei yang dijabarkan dalam data publikasi oleh Badan Pusat Statistik. Dalam salah satu publikasi diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia pada 2020 mengalami peningkatan pesat pada angka 78,18% yang diikuti dengan peningkatan penggunaan *smartphone* pada presentase 62,84%. Lebih lanjut melihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *We Are Social and Hootsuite* dengan presentase penggunaan internet Indonesia berada pada posisi 3 di wilayah Asia Setelah India dan China dengan presentase lebih dari 25,3 juta pengguna aktif pada tahun 2020.<sup>2</sup> Presentase pengguna internet yang selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya secara langsung mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Rulli Nusrullah. “*Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya Dan Siosioteknologi.*” Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015. Hlm.8.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id>, diakses pada tanggal 28 Februari 2022 pada jam 7.00 WIB.

penggunaan media sosial di kalangan masyarakat Indonesia secara umum. Pada tahun 2020 pengguna sosial media aktif di Indonesia mencapai pada presentase 59% atau setara dengan 170 miliar dan mengalami peningkatan sebanyak 2,8% menjadi 61,8% pada tahun 2021 dan kembali mengalami peningkatan sebesar 7,1% pada tahun 2022 yang setara dengan 68,9% pengguna aktif.<sup>3</sup>

Salah satu platform media sosial yang sampai saat ini masih menjadi pilihan utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia adalah Instagram. Instagram atau yang lebih dikenal sebagai IG secara garis besar dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi media sosial yang berfokus kepada penyediaan konten berupa video-video maupun foto yang sekaligus dalam operasionalnya terhubung dengan salah satu media sosial lain yaitu Facebook (Meta).<sup>4</sup> Instagram pertama kali diluncurkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 yang kemudian merebak dan mulai terkenal di berbagai belahan dunia.<sup>5</sup> Perkembangan Instagram terhitung pada awal tahun 2023 telah mencapai 89,2 juta pengguna aktif sebagai platform media sosial terbanyak kedua se-Indonesia sekaligus menempati posisi ke-4 sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia.<sup>6</sup>

Dilihat dari perkembangannya yang begitu pesat di Indonesia, Instagram mulai digemari dengan segala fitur menariknya seperti *direct messenger*, penggunaan filter

---

<sup>3</sup> We Are Social & Hootsuite. "Digital Data Indonesia 2022. In Data Reportal". 2022. Retrieved from <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>, diakses pada tanggal 28 Februari 2022 pada jam 7.27 WIB.

<sup>4</sup> Cindy, Miswati. "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @YHOOPHII\_OFFICIAL Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan". 2020. Jurnal: Inovasi. Vol.14 No.1 Hlm.36. Diakses melalui link: <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/view/1397> pada 5 April 2023 pukul 15.00 WIB.

<sup>5</sup> Muhammad Rizi, Irwansyah. "Dari Foto dan Video Ke Toko: Perkembangan Instagram Dalam Perspektif Konstruksi Sosial". Jurnal: Komunikasi dan Kajian Media.2020. Vol.3 No.1 Hlm.43. Diakses melalui link: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1256> pada 5 April pukul 15.05 WIB.

<sup>6</sup> Data Reportal. "Data Reportal.. Instagram Statistic and Trend". 2023. Diakses melalui link: [https://datareportal.com/essentialinstagramstats?utm\\_source=DataReportal&utm\\_medium=Country%20y%20Article%20Hyperlink&utm\\_campaign=Digital%202023&utm\\_term=Indonesia&utm\\_content=Facebook%20Stats%20Link](https://datareportal.com/essentialinstagramstats?utm_source=DataReportal&utm_medium=Country%20y%20Article%20Hyperlink&utm_campaign=Digital%202023&utm_term=Indonesia&utm_content=Facebook%20Stats%20Link) Diakses pada 5 April 2023 pukul 15.15 WIB.

untuk video maupun foto, *instagram story*, membagikan postingan berupa foto dan video serta masih banyak yang lainnya. Tidak sedikit pemanfaatan yang digunakan oleh pengguna Instagram ketika mengakses media sosial tersebut, salah satunya yang telah marak yaitu penggunaan Instagram sebagai lahan mencari nafkah melalui postingan yang secara langsung dapat diakses oleh berbagai pengguna di belahan bumi lainnya.

Beranjak dari fenomena perkembangan media sosial Instagram yang marak di Indonesia, tidak menutup fakta bahwa kemajuan dan kemudahan tersebut membawa berbagai perubahan di dalam masyarakat. Salah satu hal yang diakibatkan oleh perkembangan media sosial yaitu berdampak langsung kepada proses perkembangan hubungan interpersonal, hal tersebut sebagaimana tertara dalam jurnal yang disusun oleh Totok Wahyu Abadi, Fadrian Sukmawan, dan Dian Asha Utari dengan judul *Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo* yaitu kemunculan berbagai situs jejaring sosial menjadi sarana yang dapat menunjang dalam proses pengembangan hubungan interpersonal antar individu. Penggunaan akan media sosial menjadi sarana penghubung baru antar individu baik yang sudah mengenal maupun belum mengenal sama sekali.<sup>7</sup>

Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa hubungan interpersonal dapat terbentuk dari suatu hubungan yang tidak akrab menjadi lebih intim dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilewati antara lain adalah terjalin kontak antar individu, terciptanya keakraban satu sama lain, melalui suatu tahap perusakan, dan akan berakhir ditahap pemutusan apakah hubungan interpersonal yang dijalin layak untuk diteruskan. Suatu hubungan interpersonal dapat bertahan ketika individu yang

---

<sup>7</sup> Totok, Fandrian, Dian. "*Media Sosial Dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Di Sidoarjo*". 2013. Vol.2 No.1. Hlm.100. Diakses melalui link: <https://eprints.umsida.ac.id/8779/> Pada 5 April 2023, 15.45 WIB.

terlibat di dalamnya memiliki sikap terbuka serta dapat menciptakan rasa nyaman satu sama lain.<sup>8</sup>

Hubungan interpersonal sangat penting bagi perkembangan jati diri seseorang yang berasal dari kelompok umur manapun terutama kelompok umur produktif yang sedang menempuh pendidikan lanjutan seperti para pelajar dan mahasiswa. Mahasiswa secara umum dapat didefinisikan sebagai orang-orang yang berusia dari rentang umur 18-25 tahun yang tengah mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, sekolah tinggi, serta akademik untuk mendapatkan gelar sarjana.<sup>9</sup> Mahasiswa sendiri sering dijuluki sebagai “*Agent of Change*” dimana diharapkan dapat membawa suatu perubahan baik di dalam masyarakat serta bagi dirinya sendiri, selain itu terdapat istilah “*Social Control*” dimana mahasiswa diharapkan pula menjadi seorang yang dapat mengontrol dirinya sendiri, orang tua, dan juga orang-orang yang ada di sekitarnya.

Melihat tanggung jawab mahasiswa yang cukup besar terutama pada setiap semester yang semakin lama semakin tinggi tidak sedikit mahasiswa yang memiliki berbagai kesibukan seperti menjalankan suatu organisasi maupun pekerjaan di luar perkuliahan meskipun diketahui bahwa tingkat belajar mahasiswa yang tidak memiliki kegiatan apapun di luar perkuliahan sudah cukup berat, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi para mahasiswa untuk mempersiapkan masa depannya sehingga dapat membawa perubahan baik untuk dirinya sekaligus berperan dalam masyarakat. Berbagai aktivitas yang dilakukan mahasiswa tersebut tidak dapat dipungkiri sebagai pengaruh perkembangan zaman sekaligus menjadi suatu tuntutan pembentukan moral dan perilaku individu khususnya di era digital.

---

<sup>8</sup> Totok dkk. “*Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*”. 2013. Jurnal: Kanal. Vol. 2 No.1 Hlm.100. Diakses melalui link: <http://eprints.umsida.ac.id/8779/> Pada 5 April 2023 pukul 15.45 WIB.

<sup>9</sup> Rifda Arum. “*Apa Itu Mahasiswa? Ini Pengertian dan Peranannya*”. 2022. Diakses melalui link: <https://www.gramedia.com/best-seller/apa-itu-mahasiswa/> pada 18 Mei 2022 pukul 7.08 WIB.

Intensitas penggunaan akan internet salah satunya melalui media sosial yaitu Instagram di kalangan mahasiswa cenderung digunakan untuk urusan pendidikan, hiburan, bahkan untuk mengisi waktu luang di tengah kepenatan. Hal ini ditambah dengan akses internet dan media sosial yang terbilang sangat mudah sehingga dapat secara langsung mempengaruhi perkembangan hubungan interpersonal yang terjalin antar mahasiswa dengan lingkungan sekitar maupun dengan orang baru.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa fenomena penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa terutama pada Fakultas Ilmu Sosial khususnya angkatan 2019 di Universitas Negeri Jakarta penting untuk diteliti lebih lanjut, sejalan dengan data yang dihasilkan oleh lembaga survei digital yaitu *we are social* yang mendapatkan fakta bahwa perkembangan pesat oleh media sosial Instagram berada pada rentang usia 18 tahun ke atas dimana menjadi suatu pertimbangan karena sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 telah memasuki kluster usia tersebut. Selain itu, melihat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial sebagian besar adalah pengguna aktif media sosial Instagram dengan rata-rata *followers* di atas 300 menjadi suatu fakta yang menyatakan bahwa Instagram cukup diminati pada ruang lingkup ini. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan akses maupun trend akan media sosial pada wilayah perkotaan yang menyebabkan penulis memilih Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi atau fokus utama penelitian yang didasari pula oleh kemudahan akan pengelolaan data dan kebutuhan akan target responden yang memadai.

Beranjak dari fakta tersebut penulis melihat bahwa perkembangan zaman yang semakin *modern* juga menjadi suatu pertimbangan dari dilakukan penelitian ini, sebab kompetensi yang diharapkan kepada para generasi penerus bangsa terus meningkat khususnya pada abad ke-21 ini dimana para pelajar maupun pekerja dituntut untuk mulai menerapkan *four c skill* yaitu kompetensi yang terdiri dari kemampuan dan

keterampilan menjalin interaksi antar sesama, kolaborasi, dapat berfikir dengan kreatif serta kritis.<sup>10</sup>

Keseharian mahasiswa terutama yang sudah memasuki semester krusial dengan berbagai kesibukan dapat menjadi salah satu faktor lain yang dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung ditambah lagi dengan efek pandemi Covid-19 yang semakin menciptakan jarak dan kualitas pengembangan hubungan interpersonal menurun, dimana pada dasarnya keterampilan tersebut merupakan salah satu bentuk *soft skill* penting yang harus dimiliki dan dikembangkan pada abad ke-21 sehingga dapat memenuhi target pasar akan kebutuhan sumber daya alam yang berkualitas. Hal ini juga berkaitan erat dengan era digital yang mewadahi dan tidak menutup kemungkinan banyak orang yang mulai menggunakan media sosial untuk berbagai kepentingan sehingga dapat mendorong individu secara sadar dalam meningkatkan berbagai kemampuan melalui perkembangan teknologi yang tersedia.

Penggunaan media sosial yang terus meningkat dikalangan masyarakat khususnya generasi muda bukanlah suatu hal yang dapat dianggap remeh, pasalnya perkembangan teknologi tersebut dapat diibaratkan sebagai dua sisi mata uang, dimana dapat menghasilkan dampak positif ketika bijak dalam menggunakannya dan begitu pula sebaliknya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif ketika menggunakannya secara berlebihan serta tidak memiliki kontrol diri. Penelitian ini lebih lanjut melalui pertimbangan untuk keterbaruan yang dimana fenomena akan penggunaan media sosial Instagram dikaitkan dengan fenomena lainnya yaitu hubungan interpersonal yang masih jarang diteliti lebih dalam berdasarkan perspektif pemanfaatan media sosial itu sendiri terhadap pengelolaan bentuk interaksi dua arah yang terjalin melalui media sosial sebagai sarananya sehingga diharapkan dapat menjadi suatu pedoman atau kajian ilmu baru bagi masyarakat khususnya para

---

<sup>10</sup> Yokhebed, "Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi. *Jurnal: Pembelajaran Biologi*".2021. Vol.8 No.2 Hlm.95. Diakses melalui link: <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/download/36154/pdf> (Pada 27 Februari 2023 Pukul 10.46 WIB).

pembaca mengenai pentingnya kontrol diri akan intensitas penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai fenomena Intensitas Media Sosial Instagram Terhadap Hubungan Interpersonal di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 di Universitas Negeri Jakarta.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, media sosial Instagram merupakan suatu media sosial populer yang sampai saat ini masih menjadi pilihan utama bagi sebagian masyarakat Indonesia. Pemanfaatan akan berbagai fitur yang tersedia di dalam aplikasi Instagram ini mendatangkan kemudahan bagi para penggunanya. Instagram yang awalnya hanya digunakan sebagai galeri pribadi untuk membagikan momen-momen tertentu, saat ini telah berkembang menjadi platform dengan banyak manfaat di dalamnya. Salah satu fitur instagram yang dapat menjadi penghubung antar individu di dalamnya yaitu direct message untuk memungkinkan setiap pengguna melakukan berbagai interaksi dengan pengguna lainnya.

Fenomena media sosial Instagram yang telah berkembang selama lebih dari 10 tahun di dalam masyarakat ini semakin lama dimaknai sebagai kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari bagi sebagian orang, dimana dengan membuka aplikasi tersebut dapat memuaskan dan memanjakan mata melalui konten-konten yang tersedia dari berbagai belahan dunia baik berupa video maupun foto. Terlepas dari perkembangan zaman menuju ke arah digital tidak dapat menghilangkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia dalam hidupnya pasti membutuhkan bantuan dan juga interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan manusia lainnya. Oleh sebab itu dengan melihat akses media sosial yang mudah dan kesenangan maya yang ditawarkan dapat menjadi suatu pilihan baru bagi para penggunanya untuk menjalin interaksi dengan orang baru maupun yang sebelumnya

telah dikenalnya melalui perangkat *online*. Perkembangan hubungan interpersonal melalui media sosial dapat memudahkan individu untuk berinteraksi tanpa harus memikirkan kendala jarak dan waktu.

Pilihan lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti lokasi ini merupakan salah satu universitas yang berada di wilayah Jakarta dimana sebelumnya telah dibahas bahwa wilayah Jakarta ini memiliki berbagai pendukung dalam perkembangan teknologi dan informasi serta kemudahan akses terhadap internet maupun perkembangan zaman lainnya. Selain itu, peneliti juga memfokuskan penelitian ini kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 dimana melihat terdapat berbagai prodi yang pada keseharian mereka telah mempelajari ilmu-ilmu atau praktek yang berkaitan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan interpersonal yang di dalamnya mencakup kajian ilmu sosial berupa interaksi dan komunikasi antar individu sehingga diharapkan target responden dapat memahami tujuan penelitian ini dengan baik. Karena hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh intensitas media sosial Instagram terhadap hubungan interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh intensitas media sosial Instagram terhadap hubungan interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta.



## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan melihat latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini akan memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta wawasan masyarakat umum mengenai pengaruh dari tingkat intensitas penggunaan media sosial Instagram dalam kehidupan sehari-hari individu khususnya dikalangan mahasiswa mengenai bidang sosiologi komunikasi yang ke depannya dapat menjadi suatu sarana pembelajaran atau pengembangan ilmu yang dikaji secara teoritis.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang ingin diketahui secara mendalam oleh penulis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berupa hasil analisis data dalam bentuk perhitungan yang pasti.

#### **b) Bagi Dosen**

Dosen dapat menjadi pembimbing yang dapat mengarahkan serta mengoreksi segala proses penyusunan hasil penelitian yang sejalan dengan bidang keahlian serta pengalaman untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

#### **c) Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi media serta sarana untuk mengungkapkan fenomena yang saat ini dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya wilayah urban sehingga dapat

mengimplementasikan kajian ilmu yang telah dipelajari sebelumnya agar penelitian ini dapat menghasilkan suatu manfaat bagi masyarakat umum khususnya dikalangan mahasiswa.

#### **d) Bagi Penulis Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pedoman baru bagi para penulis lain di masa depan yang akan mengkaji permasalahan yang sama dan ke depannya akan memperluas kajian ini menjadi lebih terstruktur dan intensif.

### **1.5. Tinjauan Sejenis**

Proses pengembangan gagasan serta ide penelitian tidak luput dari beberapa penelitian terdahulu. Dalam tinjauan penelitian sejenis ini bertujuan untuk menjabarkan secara rinci mengenai inspirasi dan informasi lebih lanjut terkait hubungan interpersonal yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial Instagram. Dengan dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sejenis ini penulis berharap dapat menambah dan memperluas kajian yang berkaitan dengan tema ini, selain itu agar penelitian ini dapat lebih terstruktur dan terarah serta memiliki titik fokus yang jelas. Berikut dapat dijabarkan penelitian-penelitian terdahulu sejenis yang dijadikan sebagai bahan acuan penelitian ini.

*Pertama*, penelitian yang berjudul “*Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*”. Jurnal ini secara umum membahas mengenai pemanfaatan media sosial di kalangan remaja yang dapat mendukung berbagai fungsi dalam kehidupannya. Lebih lanjut didasari pada hubungan sosial yang terjalin antar remaja sebagai sesama pengguna media sosial yang dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi

pengembangan hubungan interpersonalnya. Penggunaan media sosial dianggap sebagai pilihan baru bagi para remaja untuk dapat melakukan eksplor terhadap jati dirinya lebih jauh yang sekaligus menjadi pemenuh akan kebutuhan akan informasi, pengetahuan, serta pemahaman lebih lanjut yang sulit untuk didapatkan melalui dunia nyata.

Pada penelitian kali ini berfokus kepada remaja SLTA di Kabupaten Sidoarjo sebagai pengguna aktif media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Terkumpul sebanyak 56 siswa perempuan dan 44 siswa laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian. Rentang umur responden penelitian yaitu berada pada 15-18 tahun. Diperoleh informasi bahwa Facebook merupakan media sosial terbanyak yang digunakan oleh para responden. Terdapat motivasi utama responen dalam menggunakan media sosial yaitu untuk memperoleh informasi mengenai pengguna lain dan untuk memperkuat hubungan yang terjalin antar sesama pengguna media sosial tersebut.

Berkaitan dengan pengembangan hubungan interpersonal di antara para remaja terdapat beberapa alasan utama yang melatarbelakanginya yaitu gagasan atau ide-ide yang dimiliki oleh lawan bicara (71%), kemauan untuk menjalin hubungan yang sebelumnya telah ada dengan kerabat lama (68%), ketertarikan akan visualisasi fisik yang disajikan (66%), serta hanya untuk memenuhi rasa penasaran atau iseng semata (60%). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria oleh peneliti yang nantinya akan diolah menjadi data statistik untuk menyimpulkan fenomena yang terjadi di lingkungan tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang tersebar di Sidoarjo diantaranya siswa SMAN 4, SMAN 3, SMA Kemala 3, dan SMA Muhammadiyah 2. Responden yang didapatkan berjumlah 100 orang dengan rentang usia 15-18 tahun.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial oleh siswa dan siswa SMA di Sidoarjo telah mendatangkan banyak manfaat ketika terdapat kontrol diri secara bijaksana. Dinyatakan bahwa para responden penelitian banyak menggunakan media sosial sebagai kebutuhan untuk mencari informasi, menjalin dan memperkuat hubungan interpersonal antar para pengguna, menghilangkan ketegangan, sebagai salah satu pemenuh kebutuhan emosional, serta menjadi sarana untuk meningkatkan percaya diri. Terdapat pengaruh sebesar 43,4% akan penggunaan media sosial terhadap pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo.<sup>11</sup>

*Kedua*, penelitian yang berjudul “*Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di kota Bandung*”. Jurnal ini secara umum membahas mengenai penggunaan media sosial dikalangan remaja di wilayah Bandung. Dalam penelitian ini melihat dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial secara terhadap hubungan interpersonal yang terjalin melalui dunia maya maupun dunia nyata. Terdapat berbagai alasan yang melandasi remaja untuk menjalin hubungan interpersonal yaitu menghilangkan rasa kesepian, memperoleh rangsangan, mengetahui jati diri lebih baik, hingga dapat memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan penderitaan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif kepada 6 remaja Bandung yang telah dipilih sesuai kriteria tertentu. Informan terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan dengan rentang usia 14-17 tahun. Dilakukan wawancara mendalam dengan para informan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial terhadap hubungan interpersonal berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini menghasilkan

---

<sup>11</sup> Totok dkk. “*Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*”. 2013. Jurnal: Kanal. Vol.2 No.1 Diakses melalui link: <http://eprints.umsida.ac.id/8779/> Pada 22 Juni 2023, 10.30 WIB.

kesimpulan yang menyatakan bahwa media sosial merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh para remaja untuk memulai suatu hubungan interpersonal dengan pihak yang telah dikenalnya maupun yang baru ditemuinya melalui jagat maya tersebut. Faktor kenyamanan merupakan salah satu halutama yang disampaikan oleh para informan ketika hendak menjalin hubungan interpersonal dengan pihak lain melalui media sosial. Efektivitas hubungan interpersonal juga tidak luput dari aspek keterbukaan yang dimiliki oleh pihak-pihak terkait sehingga hubungan tersebut dapat berkembang dan terus berlanjut.<sup>12</sup>

*Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Upaya Membangun Hubungan Interpersonal Melalui Pemanfaatan Media Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Layanan Konseling*”. Jurnal ini memiliki pokok pembahasan mengenai bagaimana media sosial dapat mengambil peran dalam upaya peningkatan atau pengembangan hubungan interpersonal antara siswa dan guru bimbingan konseling. Diuraikan bahwa terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi tidak berkualitannya suatu hubungan interpersonal yang terjalin, hal ini masih berkaitan dengan taraf komunikasi antar individu yang kurang efisien. Selain itu, alasan lainnya seperti rasa kurang percaya diri, merupakan hambatan besar yang dimiliki individu dalam proses membangun suatu hubungan interpersonal yang efektif dengan individu lain. Oleh karena itu, rasa percaya diri dapat dilatih dengan memulai memperhatikan kualitas komunikasi interpersonal yang dimiliki dimana akan berpengaruh besar terhadap hubungan interpersonal individu tersebut di masa yang akan datang.

Perkembangan zaman yang semakin *modern* kemudian menjadi suatu pertimbangan untuk membuka jalan bagi siswa untuk dapat lebih berani dalam

---

<sup>12</sup> Cecep dkk. “*Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung*”. 2019. Vol.7 No.2. Diakses melalui link: <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/21163> Pada 22 Juni 2023, 10.45 WIB.

membangun suatu hubungan interpersonal tanpa harus merasa terbebani. Platform media sosial yang tersedia saat ini seperti Instagram, Whatsapp, Facebook, Line, dan lainnya menjadi suatu pilihan yang memudahkan bagi pelayanan konseling untuk mendapatkan sikap keterbukaan yang sulit untuk diterima melalui dunia nyata. Kemudahan akan akses media sosial membuat siswa tidak segan untuk memulai berinteraksi tentang permasalahan yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 siklus uji coba yang dilakukan oleh layanan konseling untuk membantu para siswa di SMK Negeri 1 Kabupaten Sinjai untuk mulai terbuka dan berinteraksi sehingga hubungan interpersonal yang efektif dapat terjalin. Uji coba yang dilakukan sebanyak 3 kali ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penggunaan media sosial sebagai sarana bimbingan konseling siswa. Peningkatan yang dialami disetiap siklusnya menjadikan bentuk interaksi menjadi jauh lebih efisien dan berkualitas. Permasalahan yang awalnya sulit untuk disampaikan secara langsung, setelah menggunakan media perantara berupa media sosial menjadi jauh lebih mudah dan hubungan interpersonal berjalan lebih dinamis.<sup>13</sup>

**Keempat,** Penelitian dengan judul “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Chatting Messenger Terhadap Proses Penetrasi Sosial*”. Jurnal ini secara lebih dalam membahas mengenai pengaruh dari penggunaan aplikasi *online* sebagai pilihan untuk memulai suatu hubungan interpersonal. Terdapat penjelasan lebih lanjut mengenai tahap-tahap perkembangan hubungan interpersonal menurut West & Tunner yaitu dimulai dari tahap orientasi, pertukaran afektif (munculnya jati diri), pertukaran afektif (munculnya

---

<sup>13</sup> Ekky Febryanta. “*Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Chatting Messenger Terhadap Proses Penetrasi Sosial*”. Jurnal: Manajemen Bisnis. 2015. Vol.2 No.2 Diakses melalui link: <https://adoc.pub/pengaruh-intensitas-penggunaan-aplikasi-chatting-messenger-t.html>

kenyamanan), pertukaran stabil (kejujuran yang dicurahkan secara total antar pihak terkait).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 413 responden yang terdiri dari 229 laki-laki dan 184 wanita dari rentang umur 18-24 tahun. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan terdapat fakta bahwa sebesar 84,61% responden merupakan pengguna aktif aplikasi *chatting messenger* yang kemudian diikuti dengan hasil 76,43% penilaian yang diberikan responden terhadap proses penetrasi sosial (pengembangan hubungan interpersonal) yang dimilikinya. Hal ini menandakan terdapat hubungan timbal balik yang positif di antara kedua variabel.

Aplikasi *chatting messenger* merupakan salah satu media yang cukup sering digunakan oleh responden dalam menjalin suatu interaksi. Interaksi yang biasa dilakukan oleh responden berupa komunikasi dengan pihak yang dikehendakinya sehingga dapat menjalin hubungan interpersonal yang lebih intim. Hal ini menandakan bahwa segala bentuk interaksi sudah mulai dikembangkan dan diterima oleh masyarakat sebagai pilihan yang dapat memudahkan proses membangun suatu hubungan yang lebih dekat tanpa terbatas jarak dan waktu.<sup>14</sup>

**Kelima**, penelitian dengan judul “*Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh*”. Jurnal ini secara garis besar membahas mengenai pentingnya pola interaksi sosial yang mulai berubah semenjak perkembangan teknologi dan informasi di era *modern* ini. Segala hambatan interaksi yang sebelumnya dialami oleh individu menjadi teratasi dengan hadirnya kemajuan teknologi yang salah satunya berupa media sosial

---

<sup>14</sup> Andi & Lilis S. ” *Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh*”. Jurnal: Sosial Keagamaan. 2021. Vol.21 No.2. Diakses melalui link: <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/440/pdf> (Pada 22 Juni, 15.30 WIB).

sebagai tempat untuk menghubungkan individu dengan individu lainnya tanpa harus mengkhawatirkan jarak dan waktu.

Penelitian ini lebih lanjut membahas secara khusus mengenai peran yang dimiliki oleh media sosial seperti Twitter, Tiktok, Instagram, Whatsapp dalam menciptakan suatu ruang bagi siapa saja yang hendak mengembangkan hubungan interpersonalnya. Hubungan interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu kepada salah satu bentuk interaksi sosial yaitu komunikasi interpersonal yang kemudian dianalisis menggunakan teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor.

Kemudahan akses yang dimiliki oleh media sosial menjadi salah satu alasan yang dimiliki untuk memulai suatu interaksi. Ketersediaan akan berbagai informasi oleh setiap individu melalui akun media sosial pribadinya akan menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, keterbukaan diri (*self disclosure*) perlu dimiliki oleh setiap pengguna media sosial sehingga dapat memudahkan proses pencapaian kepuasan dalam suatu hubungan interpersonal.

Berbagai tahapan yang harus dilalui individu ketika hendak menjalin hubungan interpersonal akan melewati berbagai hambatan. Tidak semua individu yang hendak melewati tahapan itu akan berhasil, sehingga perlu adanya kesamaan dan kesepakatan antar individu untuk menjalin hubungan interpersonal yang lebih intim. Dalam jurnal ini dijabarkan bahwa kehadiran media sosial menjadi salah satu angin segar bagi individu khususnya untuk menjalin hubungan dengan pihak lain ke arah yang lebih intim, tetapi hal ini juga harus disejajarkan dengan kesamaan, kenyamanan, serta keterbukaan satu sama lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Yudi, P. “*Social Penetration by Social Media Usage*”. Jurnal: Media & Komunikasi. 2016. Vol. 3 No.1 Diakses melalui link: <https://link.springer.com/article/10.7603/s40874-016-0007-7> Pada 23 Juni 2023, 13.30 WIB.



*Keenam*, penelitian yang berjudul “*Social Penetration by Social Media Usage*”. Jurnal ini secara garis besar membahas mengenai perkembangan teknologi dan komunikasi yang berfokus pada media sosial sebagai salah satu bentuk perubahan sosial yang dihasilkannya. Media komunikasi berbasis internet dapat menjalankan fungsi tradisionalnya dengan lebih efisien, baik dari segi biaya, tenaga maupun waktu. Inilah kelebihan tak terbantahkan yang dimiliki oleh media berbasis internet dibandingkan media massa konvensional. Hal tersebut menjadi suatu pilihan baru bagi masyarakat yang membutuhkan interaksi dengan pihak-pihak tertentu tanpa harus memikirkan hambatan jarak dan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola penggunaan media sosial oleh para perempuan Indonesia dalam membangun hubungan interpersonal dengan laki-laki asing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua hal penting tentang relevansi teori penetrasi sosial dalam konteks komunikasi interpersonal (1) yang menggunakan media interpersonal berbasis internet, dan (2) melibatkan partisipan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Indonesia dan Barat). Merujuk pada karakteristik media berbasis internet, kajian ini mengasumsikan bahwa akan terjadi perubahan dalam proses menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal, terutama pada beberapa partisipan dengan latar belakang budaya yang berbeda. Teori penetrasi sosial merupakan pedoman utama yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana hubungan interpersonal yang berlangsung oleh responden, mengacu pada teori penetrasi sosial, diketahui bahwa hubungan interpersonal berasal dari perkembangan tidak intim menuju ke tahap intim. Ada beberapa perubahan dalam proses ini jika dibandingkan dengan perkembangan hubungan interpersonal melalui proses konvensional (tatap muka adalah pertemuan fisik). Perbedaan tersebut adalah

(1) hakikat konsep sahabat dan persahabatan, (2) proses membangun, mengembangkan dan memelihara hubungan, dan (3) kualitas hubungan.

*Ketujuh*, penelitian yang mengangkat judul “*Use of Social Media in Creating and Managing Interpersonal Relations in South-East Nigeria*”. Jurnal ini secara umum membahas mengenai bagaimana media sosial telah meningkatkan hubungan dalam banyak hal. Hubungan yang terjalin antar individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Media sosial menjadi platform bagi semua orang yang ingin terhubung dengan teman baru yang berada di berbagai lokasi melalui kenyamanan dan kecepatan. Dalam jurnal ini memperlihatkan bahwa seseorang yang berada di Nigeria dapat dengan mudah menjalin suatu hubungan interpersonal dengan seseorang yang berada di Amerika Serikat tanpa harus menemuinya secara fisik.

Dalam penelitian ini digunakan 3 jenis teori yang berbeda untuk membahas lebih lanjut keterkaitan antara media sosial dengan pengembangan hubungan interpersonal. Teori yang digunakan adalah *Use and Gratification* dimana secara garis besar menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan media sebagai sarana pemuasan akan kebutuhan melalui konsumsi akan media tersebut. Selanjutnya, *Technological Determinism Theory* yang membahas mengenai efek apa saja yang mungkin dihasilkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada di masyarakat. Terakhir menggunakan *Technology Acceptance Model* membahas mengenai bagaimana penerimaan teknologi oleh masyarakat dan faktor apa saja yang menentukan seseorang akan menggunakan atau menolak teknologi tersebut. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil pengumpulan data penelitian ini. Berdasarkan data yang disajikan pada diketahui mayoritas (95,50%) responden menyampaikan bahwa mereka setuju untuk dengan pernyataan penggunaan media sosial untuk menjalin dan memelihara hubungan dengan orang terdekat khususnya keluarga, 51,32% mengatakan kemudahan mereka untuk menjalin

hubungan melalui media sosial baik dengan teman lama maupun baru. Media sosial yang banyak digunakan oleh responden adalah Facebook (53,17%).

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah kemunculan dan kemajuan yang ditawarkan oleh media sosial terlihat sebagai sarana yang bermanfaat untuk memulai serta memelihara hubungan interpersonal dengan berbagai pihak yang berada di wilayah berbeda. Hambatan berupa jarak dan waktu tidak menjadi masalah besar bagi responden untuk tetap berinteraksi dengan kerabat sehingga keintiman hubungan interpersonal bisa tetap terjaga. Kenyamanan dan keterbukaan antar individu disini juga menjadi salah satu titik kunci berjalannya hubungan dengan baik dan berkualitas.<sup>16</sup>

**Kedelapan**, penelitian dengan judul “*Impact of Social Networking Sites on Interpersonal Relationship among Teenager: A Sociological Analysis in the District of Bagerhat*”. Jurnal ini secara umum membahas mengenai bagaimana media sosial berperan sebagai alat penting yang memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan berbagai pembaharuan. Terdapat banyak keuntungan menggunakan media sosial yang menyebabkan popularitas luar biasa di seluruh dunia. Penggunaan SNS telah menjadi bagian populer dan integral dari komunikasi sehari-hari dalam kehidupan remaja di Bangladesh. Perkembangan yang terjadi telah menjadikan internet sebagai salah satu cara inovatif oleh individu untuk berinteraksi satu sama lain. Terdapat banyak pilihan SNS di masyarakat seperti Twitter, Instagram, Facebook, Youtube, dll.

Responden ditanya berapa banyak waktu yang mereka habiskan di situs jejaring sosial. Studi menunjukkan bahwa (54,3%) menghabiskan waktu online

---

<sup>16</sup> Okechukwu. C. “ *Use of Social Media in Creating and Managing Interpersonal Relations in South-East Nigeria*”. Jurnal: Mass Communication. 2016. Vol.3 No.1 Diakses melalui link: [https://www.researchgate.net/publication/325763060\\_USE\\_OF\\_SOCIAL\\_MEDIA\\_IN\\_CREATING\\_AND\\_MANAGING\\_INTERPERSONAL\\_RELATIONS\\_IN\\_SOUTH-EAST\\_NIGERIA](https://www.researchgate.net/publication/325763060_USE_OF_SOCIAL_MEDIA_IN_CREATING_AND_MANAGING_INTERPERSONAL_RELATIONS_IN_SOUTH-EAST_NIGERIA) Pada 25 Juni 2023, 17.30 WIB.

2 jam, (14,3%) 3 dan 4 jam, dan (17,1%) 5 jam. Mayoritas responden (51,4%) mengatakan bahwa SNS tidak mempengaruhi hubungan Tatap Muka dan 48,6% responden mengatakan SNS mempengaruhi hubungan mereka dan kebanyakan dari mereka memberikan jawaban positif bahwa SNS lebih membantu untuk berkomunikasi dengan teman dan anggota keluarga daripada sebelumnya. Ini juga membantu memperkuat hubungan dengan teman dan anggota keluarga.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah memang benar bahwa media sosial berfungsi sebagai alat yang berguna untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia, SNS memiliki berbagai dampak pada hubungan interpersonal remaja baik online maupun offline. Misalnya, beberapa dari mereka lebih suka mengobrol dengan teman online daripada melakukan pembicaraan tatap muka, hal ini karena tatap muka dapat menghambat remaja untuk mengekspresikan diri secara terbuka terutama kepada lawan jenis. Studi ini juga menyimpulkan bahwa, penggunaan SNS membawa banyak perubahan dalam hubungan interpersonal antara siswa dan anggota keluarga dan juga membantu siswa untuk memiliki lebih banyak komunikasi dengan anggota keluarga mereka. Untuk membangun dan memelihara suatu hubungan, itu adalah proses komunikasi dan tingkat pengungkapan pikiran dan perasaan pribadi. Komunikasi yang buruk merupakan salah satu faktor utama yang merusak hubungan interpersonal.<sup>17</sup>

***Kesembilan***, jurnal yang berjudul “*Social media and interpersonal relationships among the employed and the undergraduates of Nnamdi Azikiwe University, Awka*” yang ditulis oleh Too-chukwu dan Ozioma. Jurnal ini secara

---

<sup>17</sup> Shanin dkk. “*Impact of Social Networking Sites on Interpersonal Relationship among Teenager: A Sociological Analysis in the District of Bagerhat*”. 2019. Vol.1 No.5 Diakses melalui link: [https://www.researchgate.net/publication/335689358\\_Impact\\_of\\_Social\\_Networking\\_Sites\\_on\\_Interpersonal\\_Relationship\\_among\\_Teenager\\_A\\_Sociological\\_Analysis\\_in\\_the\\_District\\_of\\_Bagerhat](https://www.researchgate.net/publication/335689358_Impact_of_Social_Networking_Sites_on_Interpersonal_Relationship_among_Teenager_A_Sociological_Analysis_in_the_District_of_Bagerhat) Pada 26 Juni 2023, 10.30 WIB.

garis besar membahas mengenai meningkatnya kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi penggunaan internet untuk sosialisasi dengan menggunakan berbagai situs web khusus seperti Facebook dan WhatsApp. Bentuk interaksi yang disebut "media sosial" ini telah menjadi alat yang nyata untuk menjaga hubungan dan bertemu orang baru. Individu dapat melampaui bentuk interaksi tradisional dan menggunakan platform media sosial untuk bertemu orang asing secara online untuk berbagi minat, bisnis, atau mengkonsolidasikan hubungan yang ada.

Penelitian ini menggunakan social brain theory sebagai kajian utamanya, otak dapat menjelaskan jaringan orang yang berbeda dengan perjuangan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, teori dihasilkan dari kompleksitas lingkungan hidup manusia. Kompleksitas kehidupan sosial kita membutuhkan otak besar untuk melacak hubungan sosial, terutama ketika mendalami suatu kelompok besar dalam masyarakat yang berarti lebih banyak hubungan untuk diingat. Tingkat keberhasilan hubungan interpersonal menurut teori ini berfokus kepada luas dan persebaran kelompok-kelompok masyarakat, dimana semakin banyak kelompok yang ada maka terbentuknya hubungan antar individu akan semakin besar.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang dikeluarkan secara acak kepada enam puluh responden yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan tempat. Tidak ada jurusan atau fakultas tertentu yang dipilih untuk pendistribusian kuesioner penelitian ini. Wawancara semi-oral juga disertai kuesioner untuk mengakses tingkat pemeliharaan hubungan interpersonal sejalan dengan hipotesis social brain theory oleh Dunbar.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah media sosial merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh anak muda saat ini. Mereka hampir tidak bisa melewatkan satu hari tanpa itu. Studi ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas responden adalah pengguna aktif dari media sosial Facebook dan WhatsApp. Email hanya digunakan oleh dosen yang dijadikan sampel untuk pengiriman artikel dan korespondensi tetapi tidak digunakan secara intensif untuk percakapan sosial. Selain itu, terdapat beberapa siswa berlangganan Instagram dan Twitter. Media sosial telah ditemukan dari penelitian ini sebagai sarana yang berguna untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan kolega di lokasi yang berbeda.<sup>18</sup>

**Kesepuluh**, karya yang berjudul “*Uses and Gratifications Theory*” oleh Dr. Humaizi, M.A pada tahun 2018. Secara garis besar membahas mengenai pemahaman Teori uses and gratifications (Kebutuhan dan Kepuasan) yang pada awalnya berasal dari kritikan teori bullet oleh Wilbur Schramm sekitar tahun 1930-an. Teori bullet menjelaskan bahwa khalayak media merupakan kumpulan khalayak yang pasif dan sangat mudah dipengaruhi oleh media-media yang ada dan beredar di dalam masyarakat. Teori ini kemudian dibantah dengan kehadiran teori uses and gratifications dimana teori ini lebih berfokus kepada sudut pandang sang komunikator bukan media yang digunakan.

Teori *uses and gratifications* ialah salah satu teori yang paling terkemuka dibandingkan teori-teori yang berkaitan dengan bidang komunikasi massa. Permasalahan pokok yang dirujuk dalam teori ini tidak hanya berfokus kepada bagaimana suatu media dapat membawa dampak atau mempengaruhi pola tingkah laku khalayak, melainkan juga menilai seberapa besar khalayak dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan bagaimana media yang digunakan

---

<sup>18</sup> Toochukw, A. Ozioma. “*Social media and interpersonal relationships among the employed and the undergraduates of Nnamdi Azikiwe University, Awka*”. 2022. Vol.5 No.1 Diakses melalui link: <https://journals.ezenwaohaetorc.org/index.php/preorajah/article/viewFile/5-1-2020-0020/pdf> Pada 27 Juni 2023, 10.34 WIB.

bisa mengambil andil dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Sehingga teori ini juga mengacu kepada khalayak yang aktif dan memiliki motif tertentu dalam menggunakan suatu perangkat media dalam kehidupannya.

Teori ini dijelaskan lebih rinci yaitu ketika melihat media cenderung menekankan kepada pendekatan manusiawi, dimana pendekatan ini berarti memiliki otonomi serta wewenang ketika sedang menggunakan perangkat media. Dalam menggunakan media khalayak pastinya memiliki berbagai alasan tersendiri, dan mereka juga dilihat sebagai individu yang bebas dalam teori ini sehingga dapat memiliki tanggung jawab atas pola dan bagaimana mereka menggunakan media tersebut dalam kehidupannya. Oleh karena itu, teori ini secara umum dapat difokuskan kepada khalayak pengguna media yang memiliki kebebasan dalam menentukan media apa yang dibutuhkannya.

Di dalam pencetusan suatu teori pastinya tidak luput dari kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan teori uses and gratifications ini. Di dalam buku ini dijelaskan secara rinci mengenai keunggulan yang cukup menonjol ketika teori ini dikaji lebih dalam yaitu teori lebih memfokuskan perhatian kepada khalayak atau individu serta memperdalam proses komunikasi yang dilakukannya, teori ini memberikan rasa hormat kepada kemampuan intelektual individu ketika menggunakan suatu perangkat media, lebih lanjut menyediakan penjelasan mengenai bagaimana pengguna berinteraksi melalui media, dapat membedakan pengguna aktif maupun pasif, mempelajari penggunaan media yang merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dan terpenting dapat menyediakan pengetahuan lebih dalam terkait proses adopsi media baru sehingga khalayak dapat menikmati berbagai kemudahan media di masa yang akan datang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Humaizi. *“Uses and Gratifications Theory”*. Medan: USU Press, 2018.

*Kesebelas*, buku yang berjudul “*Teori-Teori Ilmu Komunikasi Berdasarkan Konteks*” yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan penulisnya yaitu Dr. H. Zaenal Mukarom, M.Si . Dalam buku ini terdapat pembahasan secara mendalam mengenai teori penetrasi sosial yang digunakan sebagai pedoman untuk variabel Y (hubungan interpersonal). Teori penetrasi sosial dicetuskan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, yang menjelaskan bagaimana terbentuknya hubungan interpersonal antar individu yang sebelumnya tidak dekat menjadi intim. Perkembangan hubungan interpersonal tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan tahapan sehingga tidak mudah bagi individu dapat mempertahankan hubungan yang dijalinnya. Altman dan Taylor memberikan gambaran hubungan interpersonal manusia seperti lapisan bawang yaitu pada lapisan pertama terdapat tahap terluar (individu cenderung tertutup), kemudian memasuki lapisan semiprivat (kepribadian individu yang mulai muncul), dan yang terakhir atau lapisan paling dalam yaitu privat (hanya orang-orang yang disetujui untuk mendapatkan akses kepada hubungan intim ini).

Altman dan Taylor menyatakan bahwa manusia cenderung lebih cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar pada lapisan terluar diri. Pada lapisan ini individu akan menunjukkan sikap terbaiknya dan terkadang terkesan berpura-pura sehingga individu lain yang berinteraksi dengannya dapat merasakan kenyamanan. Semakin dalam lapisan kepribadian manusia akan sulit untuk digapai. Hal ini yang menjadi salah satu tantangan dalam proses pengembangan hubungan interpersonal. Manusia yang terlibat dalam suatu proses pengembangan hubungan interpersonal juga cenderung akan mengalami depenetrasi yaitu merupakan suatu proses pemudaran hubungan secara bertahap. Ketika individu telah melalui tahapan depenetrasi tersebut maka kemungkinan besar mereka dapat menjaga hubungan interpersonalnya dengan baik.



Berdasarkan teori penetrasi sosial terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilalui individu untuk mencapai hubungan interpersonal yang efektif. Pertama *orientation stage* yang merupakan tahapan awal pengenalan antar individu serta permulaan bagi pengambilan keputusan untuk melanjutkan hubungan yang telah dijalinnya atau tidak. Selanjutnya tahap *exploratory-affective stage* merupakan tahap dimana individu mulai melepaskan diri untuk mengenal lawan bicaranya lebih dalam serta menunjukkan kepribadian asli yang sebelumnya tidak diperlihatkannya. Tahap *affective stage* merupakan lanjutannya yang berupa pembukaan akan hubungan yang jauh lebih intim serta membahas mengenai pembahasan privat. Dilanjutkan dengan *stable stage* dimana hubungan interpersonal mulai bergerak lebih jauh lagi dan memasuki tahapan prediksi emosional lawan bicara. Tahap terakhir yaitu *depenetration* merupakan tahapan tantangan yang banyak membuat hubungan kandas di tengah jalan sehingga perlu mempertimbangkan kembali apakah hubungan yang dijalin sejak awal layak untuk dilanjutkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zaenal, M “Teori-teori Ilmu Komunikasi Berdasarkan Konteks”. 2021. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

**Tabel 1.1**  
**Tinjauan Sejenis**

<b>Jurnal Nasional</b>						
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metodologi</b>	<b>Teori/ Konsep</b>	<b>Analisis</b>	
					<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Totok Wahyu Abadi, Fandrian Sukmawan, dan Dian Asha Utari  <a href="http://eprints.umsida.ac.id/8779/">http://eprints.umsida.ac.id/8779/</a>	Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Sidoarjo	Pendekatan kualitatif (Eksplanatif)	CMC ( <i>Computer Mediated Communication</i> )	1. Membahas mengenai konsep media sosial dengan keterkaitan pengembangan hubungan interpersonal 2. Pembahasan mengenai konsep hubungan interpersonal yang disampaikan oleh Altman dan Taylor 3. Pembahasan mengenai kecenderungan komunikasi yang menjadi salah satu faktor pembangun hubungan	1. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif 2. Objek penelitian yaitu para siswa SMA di Sidoarjo yang tersebar di 4 sekolah 3. Pembahasan mengenai penggunaan media sosial secara umum tidak khusus (Seluruh media sosial diikutsertakan)

					interpersonal antar individu	
2	<p>Cecep Darmawan, Hana Silvana, Heni Nuraeni Zaenudin, Ridwan Effendi</p> <p><a href="https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/21163">https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/21163</a></p>	<p>Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial di Kota Bandung</p>	<p>Pendekatan kualitatif (Metode studi kasus)</p>	<p>Hubungan Interpersonal dan Komunikasi Interpersonal</p>	<p>1. Membahas mengenai konsep media sosial serta keterkaitannya dengan pengembangan hubungan interpersonal</p> <p>2. Terdapat pembahasan mengenai motivasi penggunaan media sosial yang kemudian dapat mempengaruhi taraf dan kualitas hubungan interpersonal individu</p>	<p>1. Terdapat pembahasan yang terlalu mendalam mengenai komunikasi interpersonal</p> <p>2. Perbedaan pada objek penelitian (para remaja yang berada pada rentang umu 14-17 tahun)</p> <p>3. Lokasi penelitian (Wilayah Bandung)</p> <p>4. Penelitian lebih mengarah kepada motivasi utama remaja menggunakan media sosial dalam tahap hubungan interpersonal dan kurang</p>

						membahas mengenai pengembangan hubungan yang telah dihasilkan
3	Umi Kalsum dan Maya Masyita Suherman  <a href="http://jurnal.yoi.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/39">http://jurnal.yoi.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/39</a>	Upaya Membangun Hubungan Interpersonal melalui Pemanfaatan Media Sosial guna Meningkatkan Kualitas Layanan Konseling	Metode Penelitian Tindakan ( <i>Action Research</i> )	Pengembangan Hubungan Interpersonal dan Komunikasi Interpersonal	1. Membahas mengenai kerkaitan pembangunan hubungan interaksi yang berada pada media sosial yang kemudian dapat berpengaruh kepada keberlangsungan hubungan Interpersonal 2. Memperlihatkan sisi perubahan dalam hal komunikasi dan interaksi (interaksi secara langsung) yang tergantikan oleh penggunaan	1. Terdapat pembahasan mengenai upaya dalam meningkatkan efektivitas bimbingan konseling 2. Objek penelitian yaitu para siswa (SMK Negeri 1 Kabupaten Sinjai)

					media sosial dalam jangka waktu tertentu (intensitas) sehingga menghasilkan hubungan interpersonal yang jauh lebih Efisien	
4	Ekky Febryanta dan Listyo Dwi  <a href="https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/225">https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/225</a>	Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi <i>Chatting Messenger</i> Terhadap Proses Penetrasi Sosial	Kuantitatif	<i>Chat Messenger, Intensitas, dan Teori Penetrasi Sosial</i>	1. Menggunakan teori yang sama dalam pembahasannya yaitu teori penetrasi sosial 2. Membahas mengenai keterkaitan antara penggunaan media <i>online</i> terhadap proses pengembangan hubungan antar individu	1. Objek penelitian yang dilakukan secara random (ditargetkan kepada seluruh golongan tidak memiliki kriteria khusus) 2. Berfokus kepada aplikasi <i>chatting messenger</i> sebagai salah satu faktor utama yang terhubung kepada keintiman hubungan

						interpersonal individu
5	Nurul Habibah dan Lilis Sukmawati  <a href="https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/440">https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/N/article/view/440</a>	Representasi Media Sosial Dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh	Kualitatif (Studi literatur)	Teori Penetrasi Sosial	1. Penelitian menggunakan teori penetrasi sosial sebagai pedoman dalam pembahasannya 2. Mengkaji keterkaitan antara penggunaan media sosial terhadap proses pembentukan hubungan yang intim	1. Penggunaan konsep <i>self-disclosure</i> yang kemudian dikaitkan dengan konsep keintiman dalam suatu hubungan interpersonal 2. Metodologi kualitatif dengan studi literatur yang sebagian besar membahas dari hasil penelitian terdahulu 3. Penggunaan media sosial dari sudut pandang luas tidak berfokus kepada salah satunya
6	Yudi Perbawaningsih	<i>Usage a Case on Indonesian Women and Their</i>	Kualitatif	Teori Penetrasi Sosial	1. Penggunaan teori penetrasi sosial sebagai	1. Metodologi penelitian yang menggunakan kualitatif

<a href="http://dl6.globalstf.org/index.php/jmc/article/view/1715">http://dl6.globalstf.org/index.php/jmc/article/view/1715</a>	<i>Interaction with Online Foreign Partners</i>			pedoman penelitian 2. Penggunaan konsep media sosial dalam mengkaji kedekatan atau keintiman dalam suatu hubungan interpersonal	2. Menggunakan konsep media sosial secara luas tanpa berfokus kepada salah satu contoh medianya 3. Objek penelitian yang cakupannya cukup luas
---	---	--	--	--	---

<b>Jurnal Internasional</b>						
No	Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Teori/ Konsep	<b>Analisis</b>	
					<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Okechukwu <a href="https://www.researchgate.net/publication/325763060_USE_OF_SOCIAL_MEDIA_IN_CREATING_AND_MANAGING_INTERPERSONAL_RELATIONS_IN_SOUTH-EAST_NIGERIA">https://www.researchgate.net/publication/325763060_USE_OF_SOCIAL_MEDIA_IN_CREATING_AND_MANAGING_INTERPERSONAL_RELATIONS_IN_SOUTH-EAST_NIGERIA</a>	<i>Use of Social Media in Creating and Managing Interpersonal Relations in South-East Nigeria</i>	Pendekatan kuantitatif (Model survei)	<i>Uses and Gratification Theory, Technological Determinism Theory, Technology Acceptance Model</i>	1. Membahas mengenai keterkaitan antara penggunaan media sosial terhadap komunikasi atau interaksi yang terjalin antar individu terdekat sebagai salah satu upaya untuk memelihara	1. Menggunakan perspektif media sosial secara luas tanpa memfokuskan kepada salah satunya 2. Objek penelitian tidak hanya berfokus pada satu kalangan tetapi keseluruhan masyarakat yang

					hubungan interpersonal 2. Menggunakan teori/konsep yang sama yaitu <i>Use and Gratification Theory</i>	ada di Nigeria Tenggara 3. Lokasi penelitian yang terletak di Nigeria
2	Hanin Parvez, Anisur Rahaman, Kanis Fatema, dan Druti Rani Mondal  <a href="https://www.researchgate.net/publication/335689358_Impact_of_Social_Networking_Sites_on_Interpersonal_Relationship_among_Teenager_A_Sociological_Analysis_in_the_District_of_Bagerhat">https://www.researchgate.net/publication/335689358_Impact_of_Social_Networking_Sites_on_Interpersonal_Relationship_among_Teenager_A_Sociological_Analysis_in_the_District_of_Bagerhat</a>	<i>Mix Methode</i>	<i>Impact of Social Networking Sites on Interpersonal Relationship among Teenager: A Sociological Analysis in the District of Bagerhat</i>	<i>Use and gratification theory, penetrasi sosial, technology determinism, network society</i>	1. Membahas mengenai keterkaitan antara media sosial terhadap komunikasi interpersonal pada generasi muda 2. Membahas mengenai pentingnya menjaga efektivitas hubungan interpersonal 3. Penggunaan teori penetrasi sebagai salah satu pedoman penelitian. 4. Penggunaan teori <i>use and</i>	1. Pembahasan mengenai media sosial secara umum melalui beberapa platform 2. Objek penelitian yang berfokus kepada para remaja yang menggunakan media sosial



					<i>gratification</i> sebagai salah satu pedoman penelitian	
3	<p>Toochukwu John Ezeugo dan Ozioma Akunna Ajemba</p> <p><a href="https://journals.eze-nwaohaetorc.org/index.php/preorcjah/article/viewFile/5-1-2020-0020/pdf">https://journals.eze-nwaohaetorc.org/index.php/preorcjah/article/viewFile/5-1-2020-0020/pdf</a></p>	<p><i>Social media and interpersonal relationships among the employed and the undergraduates of Nnamdi Azikiwe University, Awka</i></p>	Kuantitatif	<i>Social Brain Theory</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus kepada pengembangan hubungan interpersonal melalui media sosial</li> <li>2. Menyoroti media sosial sebagai salah satu sarana bagi manusia untuk menjaga hubungan interpersonalnya</li> <li>3. Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>4. Objek penelitian yaitu dikalangan mahasiswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang berada di Nnamdi Azikiwe University, Awka</li> <li>2. Teori yang digunakan adalah <i>social brain theory</i></li> <li>3. Fokus kepada penggunaan media sosial Facebook dan Twitter sebagai media sosial yang paling banyak digunakan oleh responden</li> </ol>

BUKU				
No	Nama Penulis	Judul	Tahun Terbit	Kesimpulan
1	Dr.Humaizi, M.A	<i>Uses and Gratifications Theory</i>	2018	Buku ini merupakan gambaran secara rinci mengenai pembahasan <i>Uses and Gratification Theory</i> . Diawali dengan pembahasan terkait sejarah terbentuknya teori melalui kritikan akan teori Bullet yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Wilbur Schramm pada sekitar tahun 1930. Teori ini mengambil sudut pandang berlawanan mengenai penggunaan media yaitu melalui sudut pandang khalayak (pengguna dari media sosial itu sendiri). Dalam teori ini dijelaskan bahwa khalayak memiliki peran aktif dan secara sadar akan mengambil tanggung jawab akan dampak yang diperoleh melalui media sosial yang mereka pilih. Terdapat pembagian model dalam <i>uses and gratification theory</i> ini yaitu model transaksional (penjelasan mengenai pesan yang diterima melalui komunikasi terjadi secara terus menerus), model nilai harapan (menjelaskan secara rinci bagaimana kepuasan yang diterima khalayak oleh media dapat diukur melalui sikap atau kebutuhan yang dimiliki oleh khalayak itu sendiri, model pencarian kepuasan dan aktifitas audiens (menjelaskan secara umum mengenai kepuasan yang akan diperoleh khalayak melalui informasi, hiburan, pendidikan, dan lain sebagainya melalui aktivitas mengkonsumsi media), model penggunaan dan ketergantungan (bagaimana khalayak

				akan cenderung menggunakan media dengan motif untuk memenuhi kebutuhannya).
2	Dr. H Zaenal Mukarom, M.Si	Teori-teori komunikasi: berdasarkan konteks	2021	Dalam buku ini terdapat beberapa pembahasan mengenai teori-teori komunikasi dan terdapat fokus kepada salah satu teori yang disampaikan oleh Altman dan Taylor yaitu teori penetrasi sosial yang secara garis besar membahas mengenai pengembangan hubungan interpersonal antar manusia. Proses pengembangan hubungan interpersonal. Manusia yang terlibat dalam suatu proses pengembangan hubungan interpersonal juga cenderung akan mengalami depenetrasi yaitu merupakan suatu proses pemudaran hubungan secara bertahap. Ketika individu telah melalui tahapan depenetrasi tersebut maka kemungkinan besar mereka dapat menjaga hubungan interpersonalnya dengan baik. Berdasarkan teori penetrasi sosial terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilalui individu untuk mencapai hubungan interpersonal yang efektif. Pertama <i>orientation stage</i> , <i>exploratory-affective stage</i> , <i>stable stage</i> , dan <i>depenetration</i> .

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Berdasarkan tinjauan sejenis yang telah dijelaskan di atas maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai kebaruan penelitian ini yaitu: penggunaan salah satu konsep dalam *use and gratification theory* yaitu konsep nilai harapan belum pernah digunakan dalam penelitian sejenis di atas. Hal ini berkaitan dengan penggunaan salah satu pembahasan penting dalam konsep tersebut yaitu intensitas media sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan khalayak (pengguna) dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika hendak menjalin suatu interaksi dengan individu lain. Selanjutnya, penggunaan teori penetrasi sosial dalam konsep pengembangan hubungan interpersonal dan lapisan hubungan (*onion layers*) menurut Taylor & Altman juga tidak dikaji secara lebih rinci dalam penelitian sejenis, terutama dijadikan sebagai kerangka konsep/instrumen penelitian inti yang dimana dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian dengan 4 tahap perkembangan hubungan dan 4 lapisan hubungan untuk melihat bagaimana media dapat mempengaruhi perkembangan hubungan interpersonal dikalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 yang belum pernah dilakukan pada penelitian sejenis lainnya, menjadikan penelitian ini memiliki keterbaruan dalam segi objek penelitian, teknik sampling, dan juga konsep/teori yang digunakan.

## **1.6. Tinjauan Teoritik**

### **1.6.1. Intensitas Media Sosial Instagram**

Instagram secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi media sosial yang tersedia untuk menyebarkan berbagai koleksi gambar maupun video dengan berbagai bantuan fitur sehingga dapat memudahkan para penggunannya untuk menjalin

interaksi serta melakukan eksplorasi dengan kemudahan yang ditawarkan.<sup>21</sup>

Intensitas menurut KBBI merupakan sebuah kondisi yang berkaitan dengan tingkatan atau ukuran dari intensnya.<sup>22</sup> Ukuran *intens* juga dapat dideskripsikan sebagai suatu kekuatan. Sedangkan menurut Chaplin intensitas terdiri dari tiga arti utama, yang pertama adalah intensitas memiliki sifat kuantitatif yang muncul dari suatu penginderaan serta berkaitan dengan perangsangnya. Kedua, merupakan bentuk kekuatan dari sebuah tingkah laku yang berasal dari sebuah pengalaman. Ketiga, intensitas dilihat sebagai kekuatan yang dapat mendukung dari suatu sikap maupun pendapat seseorang.<sup>23</sup>

Intensitas yang dimiliki manusia erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, salah satu aktivitas yang rutin dilakukan individu dalam kesehariannya adalah menggunakan media. Media yang diperoleh ini dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun sarana pemenuhan berbagai aspek dalam kehidupan seseorang. Terdapat turunan dari teori media massa yaitu *Use and Gratification Theory* (Kebutuhan dan Kepuasan), teori ini merupakan bentuk dari kritik terhadap kemunculan teori Bullet oleh Wilbur Schramm yang melihat bahwa penggunaan media oleh khalayak berfokus kepada media dan menjadikan

---

<sup>21</sup> Cindie, dkk. "Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @YHOOPHII\_OF Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan". 2020. Vol.14 No.1 Hlm.35. Diakses melalui link: <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalinovasi/article/download/1397/755/> Dikases pada 9 Mei 2023 Pukul 13.45 WIB.

<sup>22</sup> Intensitas. Kamus. Pada KBBI Daring, 2021. Diakses melalui link: <https://kbbi.web.id/intensitas> Pada 16 Oktober 2022, 05:50 WIB).

<sup>23</sup> Sendari, A. "Intensitas adalah Keadaan Tingkatan, Pahami Penggunaannya Sehari- Hari". 2021. Diakses melalui link: <https://www.liputan6.com/hot/read/4711225/intensitas-adalah-keadaan-tingkatan-pahami-penggunaannya-sehari-hari> Diakses pada 16 Oktober 2022, 06:00 WIB.

khalayak (masyarakat) pasif. Hal ini bersebrangan dengan pernyataan yang ada di dalam teori *Use and Gratification* yang melihat khalayak (masyarakat) aktif dalam memilih media dan menggunakannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya.<sup>24</sup>

Dalam teori *Use and Gratification* ini khalayak dipandang sebagai individu yang berdiri sendiri, aktif, serta memiliki tujuan dalam menentukan media yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Blumler dan Katz menyatakan bahwa para pengguna media memiliki peran aktif ketika hendak memilih dan menggunakan suatu media, dimana pengguna media tersebut akan berusaha untuk menemukan media yang paling baik sebagai usaha pemenuhan kebutuhannya. Teori ini juga menjelaskan bagaimana pengguna akan memilih media dengan bebas dan memutuskan secara pribadi penggunaan dan menerima segala dampak dari media tersebut kepada dirinya.<sup>25</sup>

### **1.6.2. Asumsi Dasar *Use and Gratification Theory***

Teori ini memiliki beberapa asumsi dasar yang menjadi penopang berdirinya menurut Elihu Katz, Jay G, Blumer dan Michael Gurevitch (Barn dan David):<sup>26</sup>

#### **1. Khalayak berperan aktif**

Dalam teori ini pengguna (khalayak) bukanlah pemeran pasif atas segala sesuatu yang terjadi pada media. Pengguna dilihat sebagai pihak aktif dan memiliki peran dalam memilih

<sup>24</sup> Humaizah. *Use and Gratification Theory*. Medan: USU Press: 2018. Hlm.1.

<sup>25</sup> Ibid. Hlm.1.

<sup>26</sup> Ibid. Hlm.11.

dan menentukan media apa yang akan memberikan dampak pada dirinya.

2. Khalayak memiliki kebebasan dalam memilih media

Teori ini secara garis besar memfokuskan perhatian kepada khalayak sebagai pemeran utama dengan segala pertimbangan dapat memilih media apa yang ingin digunakan sebagai bentuk pemuasan kebutuhan. Pemilihan akan media ini merupakan suatu tindakan yang kebanyakan berdasar kepada minat dan tujuan individu itu sendiri.

3. Media bukanlah sumber pemuas satu-satunya dalam kehidupan masyarakat

Berkembangnya berbagai sarana komunikasi dan informasi tidak menjadikan media pilihan satu-satunya yang disukai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Memang tidak sedikit orang yang menyukai penggunaan media karena menyediakan berbagai kemudahan tetapi ada sebagian orang yang juga lebih menyukai bentuk komunikasi secara langsung (interpersonal) sehingga dapat menjalin hubungan keterikatan yang erat dengan lingkungan sekitarnya.

4. Tujuan dari pemilihan akan media massa didapatkan dari kesimpulan data oleh khalayak

Individu dinyatakan sebagai pihak yang cukup mandiri dan paham akan dirinya sehingga telah memiliki alasan mengapa memilih suatu media dalam pemenuhan kebutuhan

dan siap menerima dampak yang akan ditimbulkan apabila menggunakan media tersebut dalam jangka waktu yang lama.

#### 5. Pencegahan akan signifikansi nilai kultural

Adanya pertimbangan yang berkaitan dengan signifikansi kultural dari media massa harus dihindari bahkan dicegah. Dalam media yang ditampilkan kepada khalayak luas harus bersifat global sehingga dapat diterima oleh kultur yang berbeda.

### **1.6.3. Keperluan Khalayak Dalam Menggunakan Media**

Pemilihan dan penggunaan akan suatu media dalam kehidupan sehari-hari oleh khalayak telah melewati berbagai proses baik dalam diri maupun pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Berikut merupakan beberapa pembagian keperluan oleh khalayak menurut Katz et.al yang mendasari pemilihan akan suatu media: <sup>27</sup>

#### 1. Keperluan Kognitif

Keperluan ini berfokus kepada pemenuhan informasi dan pemahaman akan perkembangan yang ada disekitar. Motif yang mendorong keperluan ini adalah rasa yang ingin untuk mengerti dan menguasai pengetahuan yang ada serta sebagai sarana pemuas akan perasaan ingin tahu.

#### 2. Keperluan Afektif

Keperluan ini dapat dikategorikan sebagai pemenuhan akan keindahan, estetika, dan pengalaman emosi. Keperluan ini

---

<sup>27</sup> Ibid. Hlm.24.



memiliki motif untuk mendapatkan hiburan dengan menggunakan suatu media sebagai alat pemuasnya.

### 3. Keperluan Integratif Individu

Keperluan ini berkaitan dengan stabilitas, status, keyakinan, dan kredibilitas pada diri individu yang bermula pada keinginan individu dalam mencapai *self-esteem*.

### 4. Keperluan Pelepasan (*Escapism*)

Keperluan ini bersumber dari rasa ingin menghilang atau mengurangi tekanan yang ada di dalam diri individu untuk sejenak melupakan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya.

#### 1.6.4. Hubungan Interpersonal

Secara umum hubungan interpersonal merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang terjadi antara satu pihak dengan pihak lainnya di dalam berbagai situasi dan bidang kehidupan. Hubungan interpersonal yang terjalin tersebut kemudian dapat menghasilkan kepuasan dan kebahagiaan bagi kedua belah pihak. Hubungan interpersonal menurut Suranto dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk karakteristik dalam kehidupan sosial bermasyarakat dengan tujuan utama menjaga dan membangun relasi antar individu yang bersifat timbal balik dalam proses pelaksanaannya.<sup>28</sup> Hubungan interpersonal yang terjalin tidak semata-mata hanya melihat interaksi yang terjadi, tetapi bagaimana setiap individu yang terlibat dapat mengembangkan hubungan dari

<sup>28</sup> Diah Tri, Lisa. “Hubungan Interpersonal Pada Remaja Hedon”. 2019. Jurnal: Kganga. Vol.3 No.2 Hlm.33. Diakses melalui link: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jkaganga/article/view/20792> Pada 6 April 2023, 10.00 WIB.

tidak akrab menjadi lebih intim beranjak dari efektivitas komunikasi yang telah terjadi sebelumnya.<sup>29</sup>

### a) Bentuk Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan bentuk interaksi yang terjalin antar satu individu dengan individu lain. Keberlangsungan hubungan interpersonal dapat berupa hubungan secara verbal maupun non verbal diikuti dengan timbal balik berupa pengolahan pesan oleh individu-individu yang terlibat di dalamnya. Suatu hubungan interpersonal dapat berjalan dengan baik apabila terdapat keselarasan dan kenyamanan yang dapat dibentuk selama proses interaksi berlangsung.<sup>30</sup> Berikut merupakan beberapa bentuk hubungan interpersonal:<sup>31</sup>

#### 1. Keluarga

Hubungan interpersonal bermula dari interaksi yang terjalin dengan keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan saudara (kakak/adik). Hubungan interpersonal yang terbentuk dalam keluarga biasanya akan menentukan keberlangsungan hubungan yang akan dibentuk individu ketika berada di luar lingkup tersebut. Hal ini juga mempengaruhi keberhasilan dan bagaimana individu akan melanjutkan hubungannya lebih jauh

<sup>29</sup> Ade Putri. "Hubungan Interpersonal Guru-Guru Dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus 2 Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok". 2019. Jurnal: Administrasi Pendidikan FIP UNP. Vol. 3 No.1 Hlm.348. Diakses melalui link: <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/5186/0> Pada 6 April 2023, 10,15 WIB.

<sup>30</sup> Winda Kustiawan dkk. "Teori Penetrasi Sosial". Jurnal: Edukasi Non formal. 2022. Vol.3 No.2 Hlm.305. Diakses melalui link: : <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4933/2106> Pada 6 April 2023, 10.30 WIB.

<sup>31</sup>Susmanto. "Modul Psikologi Komunikasi".2020. Diakses melalui link: <https://kpi.ikhac.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Modul-Psikologi-Komunikasi.pdf> Pada 5 Agustus 2023, 22.12 WIB.

dengan individu lain seperti teman, kerabat kerja, bahkan tetangga sekitar ketika interaksi mulai berlangsung.

## 2. Persahabatan

Hubungan interpersonal selanjutnya yang biasa akan dilalui individu yaitu pada ruang lingkup pertemanan. Disini individu akan dilatih untuk menyeleksi kedekatan/keintiman yang ditentukan dari berbagai tahapan serta lapisan diri sehingga memiliki tameng dalam membatasi hubungan interpersonal yang akan terbentuk.

## 3. Pasangan

Bentuk hubungan interpersonal yang lebih jauh lagi yaitu ketika seseorang telah memiliki pasangan. Hubungan ini cenderung akan melibatkan banyak emosi dan perdebatan sebagaimana yang dijelaskan dalam tahapan perkembangan hubungan interpersonal menurut Altman & Taylor. Konflik akan lebih terasa dan bagaimana individu dapat mempertahankan hubungan dengan pasangannya.

## 4. Profesional

Hubungan interpersonal dalam lingkup ini biasanya terjadi pada suatu organisasi, perusahaan (pekerjaan), maupun mitra kerja sama yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan dari interaksi yang dilakukan satu sama lain

## **b) Faktor -faktor Pembentuk Pola Hubungan Interpersonal**

Terdapat berbagai pola hubungan interpersonal yang terjadi antar individu, hal ini menjadikan hubungan interpersonal lebih bervariasi serta menunjukkan tingkatan kedekatan individu sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dengan lawan bicara. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pola hubungan interpersonal:

### **1. Kebutuhan & Gaya Komunikasi**

Hubungan interpersonal didasari pada suatu kebutuhan individu dengan individu lain, hal ini juga yang dapat mengontrol arah interaksi yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Hubungan interpersonal dapat berjalan dengan baik apabila kebutuhan individu yang terlibat dapat dipenuhi dan menunjukkan perkembangan atau kepuasan yang dicarinya. Selain itu, gaya komunikasi juga dapat mempengaruhi suatu hubungan, dimana gaya lawan bicara menentukan rasa nyaman dan pertimbangan untuk melanjutkan suatu hubungan interpersonal.

### **2. Kedekatan Hubungan & Konteks**

Hal ini merupakan salah satu pembeda kedekatan/keintiman hubungan interpersonal seseorang, biasanya seseorang akan menunjukkan kedekatan dengan lawan bicara sesuai dengan kenyamanan yang telah terbentuk serta menyesuaikan konteks interaksi dengan masing-masing individu.

### **3. Konflik**

Konflik dapat mendatangkan dua hal dalam pola hubungan interpersonal, selain hubungan yang terjalin dapat melemah tetapi

apabila konflik dapat ditangani dengan baik maka hubungan interpersonal akan munculnya kepuasan antar individu sehingga hubungan di masa depan akan menjadi lebih kuat dan stabil.

#### 4. Kekuasaan

Hubungan interpersonal dipengaruhi oleh kekuasaan seseorang, tidak semua bentuk interaksi yang terjadi dapat disamaratakan. Terdapat beberapa pembeda yang membuat hubungan interpersonal lebih beragam, seperti hubungan antara pasien dan dokter akan berbeda dengan hubungan yang terjalin antara adik dan kakak dalam keluarga.

##### **1.6.5. Teori Penetrasi Sosial (Altman & Taylor)**

Teori ini secara garis besar menggambarkan proses yang terjalin dalam suatu hubungan interpersonal antar manusia yang berawal dari komunikasi dangkal tak berarah menjadi lebih intensif dan cenderung kompleks. Keintiman dalam hubungan interpersonal ini tidak sepenuhnya mengacu kepada kontak fisik tetapi juga memperhatikan hubungan emosional ketika proses interaksi tersebut berlangsung.<sup>32</sup> Selanjutnya Altman dan Taylor dalam teori ini memberikan gambaran hubungan interpersonal manusia seperti lapisan yang ada pada bawang, dimana terdapat beberapa lapisan yang ditemukan dalam diri individu ketika hendak menjalin interaksi dengan individu lainnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Winda Kustiawan dkk. “*Teori Penetrasi Sosial*”. Jurnal: Edukasi Non formal. 2022. Vol.3 No.2 Hlm.305. Diakses melalui link : <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4933/2106> Pada 6 April 2023, 10.30 WIB.

<sup>33</sup> Ristiana Kadarsih. “*Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal*”. 2009. Jurnal: Dakwah. Vol.IX No.1 Hlm.55. Diakses melalui link: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/28791> Pada 6 April 2023, 12.30 WIB.

Lapisan bawah menurut Altman & Taylor ini merupakan bagian- bagian yang terdapat dalam diri manusia sebagai penanda kedekatan yang dimiliki dengan individu lain dalam hal menjalin interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Lapisan bawah tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Lapisan Superfisial (*Superficial Layers*) : Merupakan lapisan dangkal dalam diri manusia yang terdiri dari informasi-informasi umum mengenai dirinya. Informasi umum ini seperti hobi dan hal yang disukai.
- b) Lapisan Tengah (*Middle Layers*) : Merupakan lapisan yang mulai memuat informasi pribadi mengenai pandangan akan hal-hal sosial dan pendapat politik.
- c) Lapisan Batin (*Inner Layers*) : Merupakan lapisan yang berkenaan dengan hal spiritual/agama, harapan, tujuan, dan rahasia hidup.
- d) Lapisan Kepribadian Inti (*Core Personality Layers*) : Merupakan lapisan yang meliputi informasi-informasi pribadi yang hanya dibagikan kepada orang-orang terpercaya/terdekat seperti informasi terkait keluarga dan ambisi hidup.

### 1.7. Kerangka Teoretik

Eksistensi penggunaan media sosial Instagram yang sampai saat ini masih menjadi media sosial populer di Indonesia merupakan suatu fenomena yang mempengaruhi banyak perubahan di dalam masyarakat. Perubahan ini diakibatkan pandemi COVID-19 yang memaksa masyarakat

---

<sup>34</sup> Charles & Michael. "The International Encyclopedia of Interpersonal Communication, First Edition". 2016. Hlm.2.

melakukan berbagai aktivitas secara jarak jauh di dalam rumah. Kejenuhan yang dirasakan lama kelamaan memicu penggunaan media sosial yang dianggap sebagai sarana penghilang stres dikala keterbatasan interaksi secara langsung dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan.

Pemanfaatan media sosial Instagram menjadi salah satu solusi yang digunakan ketika keterbatasan yang terjadi selama masa pandemi berlangsung. Fitur-fitur menarik yang semakin dikembangkan oleh Instagram menjadi angin segar bagi para penggunanya untuk terus menggunakan media sosial tersebut dalam intensitas tertentu. Fenomena media sosial yang semakin menarik perhatian ini juga dapat dikaitkan dengan salah satu kebutuhan primer manusia yaitu berupa interaksi dengan manusia lainnya. Instagram sebagai media sosial yang telah lama berkembang di Indonesia memiliki fitur-fitur untuk memungkinkan para penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain.

Interaksi yang tercipta melalui media sosial Instagram dapat menjadi sarana pengembangan hubungan interpersonal manusia. Berkaitan dengan kemudahan akses, fitur, waktu, dan jarak yang mendatangkan motivasi besar bagi para penggunanya untuk memulai suatu interaksi dengan pengguna lainnya tanpa harus memikirkan hambatan yang mungkin dapat ditemui ketika hendak menjalin interaksi secara langsung. Proses pengenalan awal merupakan poin penting dalam proses hubungan interpersonal, dimana dengan menggunakan media sosial hal tersebut bisa menjadi gambaran jelas bagi pengguna untuk melakukan seleksi kepada siapa dia akan berinteraksi dan mengembangkan hubungannya dari tahap asing menjadi lebih intim (dekat).

Dalam penelitian ini penulis menelaah dengan berpedoman kepada pernyataan teoritis di atas, bahwa intensitas akan penggunaan media sosial

dapat menjadi suatu media atau sarana penghubung di era digital ini. Hubungan interpersonal yang awalnya terbatas dapat mulai dikembangkan melalui produk perkembangan zaman sehingga interaksi antar manusia bisa tetap berjalan. Perkembangan hubungan interpersonal dapat diperoleh ketika individu memiliki motivasi kuat untuk mempertahankan hubungannya tersebut, sehingga terdapat 2 elemen penting dalam hubungan interpersonal yaitu:

1. Sarana yang dapat mewadahi hubungan interpersonal antar individu, hal ini merupakan faktor penting sehingga interaksi yang terjalin bisa terus berkembang dari tidak akrab menjadi lebih dekat (intim).
2. Intensitas hubungan yang terjalin, melihat bahwa hubungan interpersonal yang intim tidak dapat terbentuk dalam sekali proses interaksi menjadikan tahap-tahap perkembangan hubungan merupakan sebuah jembatan bagi setiap individu untuk mengenal satu sama lain yang sekaligus dapat menjadi bagian penting untuk menentukan kelayakan hubungan yang sedang dijalkannya.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa terdapat pengaruh antara intensitas media sosial Instagram terhadap hubungan interpersonal. Hal ini merujuk kepada elemen-elemen yang dapat menunjang kebutuhan pengembangan hubungan interpersonal itu sendiri, selain itu juga berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh zaman melalui salah satu produknya yaitu media sosial Instagram menjadi suatu sarana bagi manusia sehingga dapat melanjutkan hubungan interpersonalnya tanpa memiliki rasa khawatir akan kendala jarak dan waktu.



## 1.8. Hipotesis Penelitian

Beranjak dari deskripsi teoretis, penelitian sejenis, serta kerangka berfikir di atas penulis mengajukan perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram berpengaruh terhadap Hubungan Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019.

H0: Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram tidak berpengaruh terhadap Hubungan Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019

## 1.9. Metodologi Penelitian

### 1.9.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu metode yang menitikberatkan analisa data ke dalam bentuk numerik (angka) untuk kemudian dilakukan analisa mendalam menggunakan metode statistik yang disesuaikan dengan data hasil penyebaran angket/kuesioner.<sup>35</sup>

Dalam mendapatkan data inti penelitian, penulis menerapkan metode survei dengan menarik sampel populasi berdasarkan prosedur penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner yang digunakan berupa angket tertutup dengan tujuan memfokuskan kepada karakteristik populasi dan ketetapan yang ada dalam ketentuan statistik. Adapun

---

<sup>35</sup> Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal: Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*". 2021. Vol.6 No.1 Hlm.33. Diakses melalui link: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075> Pada 9 November 2022, 15.00 WIB.

penyebaran dan pengumpulan hasil penelitian dilakukan secara *online* dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu dengan jenis *purposive sampling* yaitu sampel yang ditentukan berdasarkan karakteristik atau identitas spesial sehingga diharapkan cocok dengan tujuan penelitian serta dapat menanggapi fenomena yang diangkat.<sup>36</sup>

### 1.9.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam meneliti fenomena ini yaitu pada ruang lingkup akademik di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, yang terletak di Jl.Rawamangun Muka Raya, RT 11 RW 14, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, 13220. Universitas Negeri Jakarta yang sebelumnya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta (IKIP Jakarta) didirikan pada 16 Mei 1964 dengan motto “Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa” yang saat ini dipimpin oleh Rektor yang bernama Prof. Dr. Komarudin, M.Si.<sup>37</sup> Informasi terkait Fakultas Ilmu Sosial dapat diakses melalui situs resmi yaitu <http://www.unj.ac.id/>

---

<sup>36</sup> Ibid. Hlm.34.

<sup>37</sup> Diakses melalui link: <https://fis.unj.ac.id/> (Pada 10 November 2022, 13.30 WIB).

**Gambar 1.1**  
**Logo dan Plaza UNJ**



Sumber: <https://pps.unj.ac.id/profil/ppsunj/>, 2023

Memiliki kemampuan dalam menjaga hubungan interpersonal di era digitalisasi merupakan suatu hal yang penting bagi para pelajar terutama mahasiswa. Terlebih melihat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih sehingga membawa arus perubahan dalam berbagai aspek di kehidupan manusia, salah satu contoh yang paling menonjol yaitu melalui media sosial. Perkembangan media sosial dapat menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa yang mulai terbiasa akan kemudahan yang ditawarkan melalui fitur-fitur beragam serta dihadapkan dengan kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan terbatasnya interaksi secara langsung antar manusia dengan lingkungan sosialnya.

Pada dasarnya hubungan interpersonal merupakan salah satu *soft skill* yang sangat menguntungkan bagi mahasiswa, dalam penelitian yang dilakukan oleh Harvard University menyatakan bahwa *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang berperan sebesar 85% dalam menentukan kesuksesannya sedangkan sebesar 15% yang dapat diselamatkan oleh *hard skill*. Selain itu berdasarkan survei yang dilakukan oleh NACE (*National Association of*

*Colleges and Employers*) menyatakan bahwa terdapat beberapa kualitas lulusan perguruan tinggi yang diharapkan dalam dunia kerja, diantaranya yaitu kemampuan komunikasi, integritas dan kejujuran, kemampuan untuk melakukan kerja sama, memiliki kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik, serta etos kerja yang kuat.<sup>38</sup>

Penelitian ini yang berfokus kepada pengembangan hubungan interpersonal di kalangan mahasiswa yang berada pada ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, dengan melihat pertimbangan dari pentingnya kepemilikan kemampuan dalam mengembangkan hubungan interpersonal bagi mahasiswa tingkat akhir secara general serta visi, misi, serta fungsi dari instansi ini yaitu untuk mengembangkan, menerapkan, dan menghasilkan lulusan yang berkarakter dan menjunjung nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut selaras dengan topik penelitian ini yaitu mengenai hubungan interpersonal yang berkaitan dengan salah satu bentuk kajian dari bidang sosiologi komunikasi yang merupakan turunan/cabang dari ilmu-ilmu sosial.<sup>39</sup> Oleh karena itu, diharapkan dengan dilakukan penelitian ini lebih lanjut dapat melihat fenomena dalam kajian ilmu sosial pada mahasiswa yang memiliki kapasitas dalam bidang dan pemahaman yang sesuai.

---

<sup>38</sup> Andi Hidayat. “Pentingnya Pengembangan Soft Skill Mahasiswa di Perguruan Tinggi”. 2018. Vol.15 No.2 Hlm.331. Diakses melalui link: <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/12.-Pentingnya-Pengembangan-Soft-Skills-Mahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf> Pada 9 Juni 2023, 10.30 WIB.

<sup>39</sup> Nina Syam. ‘Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi’. 2012. Bandung. Simbiosis Rekatama Media. Hlm.89.

**Tabel 1.2**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian (2023)**

Kegiatan	Februari					Maret					April				Mei					Juni					Juli				Agustus				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
Revisi hasil SPS																																	
Bimbingan bersama dengan DP1 dan DP2																																	
Uji Kuesioner																																	
Penyebaran kuesioner 2																																	
Analisis Bab 3 & 4																																	
Penyelesaian Bab 5																																	
Sidang akhir Skripsi																																	

*Sumber: Hasil pengolahan penulis, 2023*

### 1.9.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### A. Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah tergeneralisasi dan di dalamnya terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu berdasarkan kualifikasi peneliti untuk

kemudian dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya berfokus kepada orang yang ingin diteliti tetapi juga melihat dari keseluruhan obyek.<sup>40</sup> Selain itu, dalam menentukan populasi juga melihat karakteristik yang dimiliki oleh subjek (ruang lingkup) apakah sesuai dengan fenomena yang ingin diteliti lebih lanjut, sehingga penelitian tersebut dapat memiliki pedoman kunci yang tepat. Populasi yang diambil untuk penelitian kali ini adalah para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 dengan jumlah 466 mahasiswa aktif.

## **B. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian yang dapat mewakili populasi serta memiliki karakteristik sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Ketika ditemukan kendala dalam mempelajari keseluruhan populasi, penulis dapat menggunakan sampel yang ada sebagai bentuk perwakilan dengan karakteristik yang sama dengan populasi.<sup>41</sup> Hal ini memudahkan bagi penulis yang memiliki keterbatasan akan waktu, tenaga, serta dana dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Untuk pemilihan sampel yang kemudian akan diolah dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus slovin yaitu merupakan sebuah panduan yang digunakan untuk menghitung atau menentukan jumlah sampel minimal dari keseluruhan jumlah populasi.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Garalka dkk. "*Metodologi Penelitian*". Lampung: CV.Hira Tech: 2019. Hlm.48.

<sup>41</sup> Ibid. Hlm.54.

<sup>42</sup> Aloysius dkk, "*Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*". Bandung: CV.Media Sains Indonesia: 2021. Hlm.27.

Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 5% untuk mendapatkan tingkat kebenaran sebesar 95% dan melihat jumlah populasi penelitian yang kurang dari 1000 dan mengacu kepada pertimbangan penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini merupakan salah satu bentuk penelitian sosial yang memiliki tingkat toleransi ideal apabila menggunakan presentase 5% untuk menentukan sampel, berikut merupakan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin :<sup>43</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah keseluruhan populasi

e: Batas toleransi kesalahan (5%)

Berdasarkan dengan jumlah populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019 yaitu 466 orang, maka dapat ditentukan jumlah sampel dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = 466 / (1 + (466 \times 0.05^2))$$

$$n = 466 / (1 + (466 \times 0.0025))$$

$$n = 466 / (2,165)$$

$$n = 215 \text{ orang}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus slovin seperti yang tersedia di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian kali ini

<sup>43</sup> Garalka dkk. "Metodologi Penelitian". Lampung: CV.Hira Tech: 2019. Hlm.48.

adalah sebanyak 215 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019**

Prodi	Jumlah Mahasiswa
Sosiologi	78
Pendidikan Sosiologi	52
Ilmu Komunikasi	59
Pendidikan Sejarah	44
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	57
Pendidikan Agama Islam	61
Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila	52
Pendidikan Geografi	56
Usaha Perjalanan Wisata	4
<b>TOTAL</b>	<b>466</b>

*Sumber: Tata Usaha FIS UNJ, 2023*

## **1.10. Instrumen Penelitian**

### **1.10.1. Instrumen Variabel X (Intensitas Media Sosial Instagram)**

#### **A. Definisi Konseptual**

Penelitian kali ini, penulis menggunakan model nilai harapan dari *use and gratification theory* oleh Philip Palmgreen dan Mc.Quail, et.al yang dicetuskan pada awal 1984. Model nilai harapan ini melihat media dalam fokus terhadap sikap yang ditunjukkan oleh audiens. Menurut Palmgreen individu cenderung akan menerima kepuasan



yang ditentukan oleh sikap individu tersebut terhadap media yang digunakannya dengan intensitas tertentu.<sup>44</sup>

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel X “Media Sosial” dapat dilihat dari sudut pandang model nilai harapan *use and gratification theory* yang memusatkan perhatiannya kepada kepercayaan dan evaluasi yang diberikan khalayak kepada media yang dimilikinya. Dalam perkembangannya Palmgreen menawarkan dua konsep utama sebagai pendukung model nilai harapan yaitu *Gratification Sought* (GS) dan *Gratification Obtained* (GO). Berikut merupakan model nilai harapan yang diajukan oleh Palmgreen:<sup>45</sup>

### a). *Gratification Sought* (GS)

Konsep ini secara garis besar menjelaskan terkait motivasi yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengonsumsi media pasti berbeda-beda. Ketika khalayak dihadapkan kepada pilihan berbagai media, terdapat berbagai tahap yang dilaluinya untuk sampai kepada penjurusan pilihan yang tepat terhadap media tersebut sehingga dapat sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Mc.Quail, et.al terdapat 4 alasan utama khalayak ketika menggunakan suatu media, yaitu :

#### 1. Sumber Informasi

Khalayak dapat menggunakan serta memanfaatkan suatu media atas dasar kebutuhan akan pengetahuan atau informasi yang ada di masyarakat.

<sup>44</sup> Humaizi. “*Uses and Gratifications Theory*”. Medan: USU Press: 2018. Hlm. 26.

<sup>45</sup> Ibid. Hlm.26.

- a) Mencari berita
- b) Bimbingan akan masalah
- c) Memuaskan rasa ingin tahu
- d) Belajar/pendidikan diri

## 2. Identitas Diri

Khalayak menggunakan suatu media untuk menggambarkan dirinya secara personal serta membangun citra diri yang diinginkannya.

- a) Identifikasi diri
- b) Pemahaman diri

## 3. Interaksi Sosial

Media yang dipilih merupakan sebuah sarana yang dapat menjembati hubungan atau interaksi yang dilakukan oleh individu.

- a) Empati
- b) Memulai percakapan
- c) Rasa memiliki
- d) Mendapatkan relasi
- e) Membantu peran sosial
- f) Hubungan praktis

## 4. Sarana Hiburan

Media yang dipilih dapat menyediakan berbagai kebutuhan yang menyenangkan dan memuaskan bagi khalayak.

- a) Bersantai

- b) Astetis
- c) Mengisi waktu luang
- d) Pengungkapan emosi

b). *Gratification Obtained (GO)*

Pada konsep ini Palmgreen menjelaskan bahwa audiens akan memperoleh suatu bentuk kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang berhasil terpenuhi ketika menggunakan media yang dipilihnya.

Kepuasan menurut Palmgreen dapat diungkapkan melalui dua kategori yaitu :<sup>46</sup>

- a) Intensitas penggunaan media: Secara konseptual mencakup lamanya/waktu yang digunakan untuk mengkonsumsi suatu media.
- b) Tingkat interaktivitas: Secara konseptual dapat didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan audiens dalam memodifikasi dan mengartikan isi pesan yang disampaikan oleh suatu media.

### C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang biasa digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penentuan instrumen penelitian yang tepat sangat penting terutama bagi pengumpulan data primer, hal ini berbanding terbalik apabila penelitian menggunakan data sekunder yang tidak memerlukan penggunaan instrumen penelitian.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Purwanto. "Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah". 2018. Magelang: Staia Press. Hlm.5

<sup>47</sup> Ni Yuliarni dkk. "Metode Riset Jilid 2". Denpasar: CV.Sastra Utama: 2019. Hlm.11. Diakses pada 22 November pukul 11.20 WIB.

Lama penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan secara *online* yaitu melalui *G-form* untuk mempermudah dalam pengumpulan data terkait fenomena yang akan diteliti yaitu pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram sebagai variabel bebas (X) terhadap hubungan interpersonal sebagai variabel terikat (Y), penyebaran kuesioner telah dilakukan melalui grup-grup yang memuat responden dengan karakteristik sesuai serta media chat pribadi untuk mendapatkan data penelitian dalam waktu yang singkat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjang dengan skala likert untuk memudahkan responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Skala likert merupakan salah satu bentuk pengukuran terhadap pertanyaan yang menyangkut pendapat, persepsi, sikap individu maupun sekelompok orang terkait fenomena yang sedang diteliti, penggunaan skala ini menjadikan variabel penelitian kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel yang akan dijadikan sebagai pedoman ketika menyusun instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.<sup>48</sup> Berikut merupakan penerapan teknik skala likert dalam instrumen penelitian yaitu:

---

<sup>48</sup> Ni Yuliarni dkk. "*Metode Riset Jilid 2*". Denpasar: CV.Sastra Utama: 2019. Hlm.11. Diakses pada 22 November pukul 11.20 WIB.

**Tabel 1.4**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak Setuju	1	5

Sumber: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/540>, 2023

**Tabel 1.5**  
**Operasional Variabel X**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator		Skala	Item
Intensitas Media Sosial Instagram (X)	Model Nilai Harapan oleh Palmgreen dan McQuail	<i>Gratification Sought (GS)</i>	Sumber Informasi	Mencari berita	(likert) 1 (STS) 2 (TS) 3 (R) 4 (S) 5 (SS)	1
				Bimbingan akan masalah		2
				Memuaskan rasa ingin tahu		3, 4
				Belajar/pendidikan diri		5
			Identitas Diri	Identifikasi diri	(likert) 1 (STS) 2 (TS) 3 (R) 4 (S) 5 (SS)	6
				Pemahaman diri		7
			Interaksi Sosial	Empati	(likert) 1 (STS) 2 (TS) 3 (R) 4 (S) 5 (SS)	8
				Menemukan/memulai percakapan		9
				Rasa memiliki		10
				Mendapatkan teman baru		11

				Membantu peran sosial		12
				Memudahkan hubungan dengan kerabat		13, 14, 15,16
			Sarana Hiburan	Terlepas dari masalah	(likert) 1 (STS)	17
				Bersantai	2 (TS) 3 (R)	18
				Pemenuhan nilai estetis	4 (S) 5 (SS)	19
				Mengisi waktu luang		20
				Pengungkapan emosi		21
		<i>Gratification Obtained (GO)</i>	Intensitas Media		(likert) 1 (STS) 2 (TS) 3 (R) 4 (S) 5 (SS)	23, 24, 25, 26
			Interaktivitas Media		(likert) 1 (STS) 2 (TS) 3 (R) 4 (S) 5 (SS)	27, 28

Sumber: Pengolahan Penulis, 2023

#### D. Uji Validitas Data

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan SPSS dan Microsoft Excel untuk mengelola data kuesioner yang telah diperoleh setelah menyebarkannya kepada para responden. Dari jumlah keseluruhan sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin, penulis hanya menggunakan 30 sampel untuk menguji kuesioner yang disebarakan sehingga sisa sampel yang telah terkumpul dapat diolah kembali dalam pembahasan Bab III.

Di bawah ini terdapat 2 tabel, yang pertama menyajikan data hasil uji validitas dan tabel kedua menyajikan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS. Pada tabel pertama disajikan data berupa Pearson Correlation, Sig. 2 tailed, r tabel yang berasal yang diperoleh menggunakan tabel pedoman signifikan yaitu 5%. Dari tabel pertama menggunakan rumus Pearson yaitu terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid untuk kedua variabel. Untuk variabel X ini memiliki 2 item pertanyaan yang TIDAK VALID yaitu X4 dan X18. Terdapat beberapa penyebab atau kemungkinan yang dapat melatarbelakangi item tersebut tidak valid ini yaitu 1) kuesioner yang didistribusikan tidak secara merata 2) jawaban-jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden tidak menunjukkan konsistensi 3) terdapat perbedaan jawaban yang cukup menonjol dari satu responden.<sup>49</sup>

**Tabel 1.6**  
**Tabel Uji Validitas Intensitas Media Sosial Instagram (X)**

Butir Pertanyaan	N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	V/T
X1	30	0,621**	0,000	0,6214286	0.361	VALID
X2	30	0,808**	0,000	0,808001376	0.361	VALID
X3	30	0,576**	0,001	0,575870957	0.361	VALID
X4	30	0,301**	0,106	0,301388131	0.361	TIDAK VALID
X5	30	0,546**	0,002	0,545813481	0.361	VALID
X6	30	0,362**	0,049	0,362321177	0.361	VALID
X7	30	0,743**	0,000	0,742850987	0.361	VALID
X8	30	0,383**	0,037	0,382731741	0.361	VALID

<sup>49</sup> Smart Statistik Indonesia. "Cara Membuat Data Menjadi Valid Di SPSS". 2021. Diakses melalui link: <https://smartstatistikindonesia.co.id/cara-membuat-data-menjadi-valid-di-spss/> Pada 26 November 2022, 10.53 WIB.

X9	30	0,642**	0,000	0,64220369	0.361	VALID
X10	30	0,703**	0,000	0,703417326	0.361	VALID
X11	30	0,707**	0,000	0,707288105	0.361	VALID
X12	30	0,722**	0,000	0,721993695	0.361	VALID
X13	30	0,629**	0,000	0,629190214	0.361	VALID
X14	30	0,720**	0,000	0,719721388	0.361	VALID
X15	30	0,499**	0,005	0,498703094	0.361	VALID
X16	30	0,495**	0,005	0,494726655	0.361	VALID
X17	30	0,661**	0,000	0,661281236	0.361	VALID
X18	30	0,207**	0,272	0,206968083	0.361	TIDAK VALID
X19	30	0,496**	0,005	0,496439516	0.361	VALID
X20	30	0,670**	0,000	0,670265851	0.361	VALID
X21	30	0,389**	0,033	0,389386989	0.361	VALID
X22	30	0,813**	0,000	0,812507788	0.361	VALID
X23	30	0,864**	0,000	0,863852982	0.361	VALID
X24	30	0,812**	0,000	0,812166241	0.361	VALID
X25	30	0,846**	0,000	0,846070181	0.361	VALID
X26	30	0,753**	0,000	0,75278162	0.361	VALID
X27	30	0,731**	0,000	0,731309987	0.361	VALID
X28	30	0,593*	0,001	0,59306508	0.361	VALID
X29	30	0,830**	0,000	0,82999944	0.361	VALID
X30	30	0,533**	0,002	0,532894336	0.361	VALID

Sumber: Pengolahan SPSS 25 oleh penulis, 2023

### E. Uji Reliabilitas Data

Terdapat dua cara yang sering digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas dalam mengelola data hasil penelitian yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian untuk



mengukur batas bawah suatu nilai reliabilitas sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk menilai dan melihat konsistensi internal suatu data dalam menentukan reliabilitasnya.<sup>50</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan *Cronbach Alpha* karena lebih mudah untuk dipahami.

Perhitungan uji reliabilitas ini penulis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sebagai perbandingan perhitungan manual yang telah dilakukan melalui Microsoft Excel sesuai dengan langkah-langkah otomatis yang telah disajikan oleh algoritma SPSS. Perumusan hasil reliabilitas data penulis berpedoman kepada 30 responden untuk menguji keabsahan perangkat ini. Hasil dari instrumen ini yaitu memiliki *Cronbach Alpha* dengan nilai 0,948 yang memuat pertanyaan sebanyak 30 item yang dinyatakan VALID untuk variabel X yaitu intensitas media sosial Instagram.

**Tabel 1.7 Tes Reliabilitas**

→ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	30

Sumber: Pengolahan SPSS 25 oleh penulis, 2023

<sup>50</sup> Smart Statistik Indonesia. "Cara Membuat Data Menjadi Valid Di SPSS". 2022. Diakses melalui link: <https://smartstatistikindonesia.co.id/cara-membuat-data-menjadi-valid-di-spss/> pada 26 November 2022, 10.53 WIB.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perhitungan reliabilitas data di atas menggunakan Microsoft Excel dan SPSS dinyatakan reliabel (dapat diandalkan). Hal ini berdasarkan prinsip Koefisien Reliabilitas Guilford yaitu:<sup>51</sup>

**Tabel 1.8**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

Nilai Koefisien Reliabilitas Guilford	
0,80	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: <https://www.statistikian.com/>. 2023

Setelah melakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel penelitian ini menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,948 yang menunjukkan variabel X memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### 1.10.2. Instrumen Variabel Y (Hubungan Interpersonal)

#### A. Definisi Konseptual

Penelitian kali ini, penulis menggunakan teori penetrasi sosial oleh Altman dan Taylor. Secara konseptual Hubungan Interpersonal dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk hubungan yang bervariasi dan terjalin antar individu dari fase yang tidak intim menjadi lebih intim.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Binus University. "Memahami Composite Reliability Dalam Penelitian Ilmiah". 2021. Diakses melalui link: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-composite-reliability-dalam-penelitian-ilmiah/> Pada 26 November 2022, 13.21 WIB.

<sup>52</sup> Tine Agustin. Memahami "Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial". 2013. Jurnal: Ilmiah. Vol.11 No.11 Hlm.104. Diakses melalui link: <https://repository.unikom.ac.id/30378/1/08-miu-11-1-tine.pdf>. Pada 27 April 2023 Pukul 14.44 WIB.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel Y “Hubungan Interpersonal” dilihat dari sudut pandang teori penetrasi sosial menurut Altman dan Taylor yaitu manusia akan melalui beberapa tahapan dalam hidupnya untuk mengembangkan suatu hubungan interpersonal dengan pihak lain. Terdapat beberapa tahapan perkembangan hubungan interpersonal menurut Altman dan Taylor yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

### 1. Tahap Orientasi (*Orientation Stage*)

Tahap ini merupakan bagian awal dari proses terjalannya interaksi sosial antar individu yang sekaligus merupakan tahap penentu apakah hubungan tersebut patut untuk dilanjutkan atau tidak. Komunikasi yang terbentuk pada tahap ini masih bersifat umum dan belum sampai ke tahap pribadi yang *intens*, interaksi hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi yang bersifat umum saja kepada lawan bicara. Biasanya ucapan yang terlontar hanya berupa basa-basi semata untuk menghargai lawan bicaranya dan setiap individu yang terlibat di dalamnya akan berusaha untuk mempertahankan harga diri sehingga tidak mengacaukan harapan lawan bicara. Menurut Altman & Taylor mayoritas individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk terhindar dari konflik pada tahap orientasi yang bertujuan untuk mendapatkan respon positif atau pandangan baik dari masyarakat. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dalam menjalin hubungan interpersonal pada tahap awal ini, individu cenderung akan menggunakan penggambaran halus atau bahasa yang cenderung mudah diterima oleh lawan bicaranya.

---

<sup>53</sup> Ibid. Hlm.104.

## 2. Tahap Munculnya Diri (*Exploratory Affective Exchange Stage*)

Tahap ini merupakan lanjutan dari orientasi awal ketika individu telah memutuskan dan setuju untuk menjalin interaksi lebih lanjut dengan pihak lain. Pada proses berlangsungnya individu akan mulai menunjukkan aspek-aspek pribadi yang lebih *intens* dan melakukan perluasan cakupan informasi apa saja yang akan diperbincangkan atau dibahas selama proses interaksi tersebut berlangsung. Ketika individu mulai memunculkan kepribadian aslinya banyak hal tak terduga yang dapat terjadi, percakapan yang mulai intensif dan spontan menjadi salah satu penyebabnya.

Kembali kepada pendapat Altman & Taylor yaitu menyatakan bahwa pada tahapan ini banyak hubungan interpersonal yang tidak berlanjut. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu tahapan ini mulai membuka jati diri masing-masing individu dengan lawan bicaranya, mulai terasa ketidakcocokan yang mendalam, emosi yang timbul ketika hubungan interpersonal tersebut berlangsung dan banyak hal lainnya.

## 3. Tahap Pertukaran Efektif (*Exploratory Exchange Stage*): Tahap Kenyamanan & Komitmen

Tahapan ini memuat berbagai bentuk interaksi dalam hubungan interpersonal yang lebih santai dan terbuka. Komunikasi yang terjalin bersifat spontan dan individu cenderung dapat menghasilkan keputusan yang cepat dan lebih teratur dalam memperhatikan keseluruhan berjalannya hubungan interpersonal tersebut. Apabila hubungan interpersonal berjalan baik dari tahap orientasi dan munculnya diri, maka dapat disimpulkan individu yang mencapai tahap ini telah

memiliki kedekatan yang intim dan memiliki kenyamanan serta komitmen tinggi untuk terus menjalin interaksi satu sama lain.

Terlepas dari segala keintiman yang dapat terjalin dalam proses pertukaran efektif, terdapat pula tahapan lain yang mengisi hubungan interpersonal pada tahap ini yaitu seperti munculnya keberanian untuk menyampaikan berbagai bentuk kritikan antar individu yang kemungkinan besar dapat menyebabkan konflik dan potensi untuk mengakhiri hubungan interpersonal yang telah terjalin. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Altman & Taylor yang menyatakan bahwa keintiman yang terbentuk pada tahap pertukaran efektif belum bisa mengurangi fakta bahwa setiap individu masih memilih perlindungan atas dirinya terhadap orang lain sehingga tidak merasa lemah.

#### 4. Tahap pertukaran stabil (*Stable Exchange Stage*): Pengungkapan Kejujuran Total dan Keintiman

Pada tahapan ini individu akan cenderung mengungkapkan perasaan, pemikiran, serta perilaku yang jauh lebih terbuka sehingga dapat membentuk hubungan interpersonal yang unik dan spontan. Tidak mudah dan banyak hubungan interpersonal yang dapat mencapai tahapan ini, hal ini disebabkan cukup banyak tantangan yang harus dilewati yang sekaligus menjadi sebuah penentu apakah interaksi yang dilakukan layak untuk dilanjutkan dengan pihak-pihak tertentu dikarenakan berbagai alasan di dalamnya. Menurut Altman & Taylor ketika hubungan interpersonal telah mencapai tahap ini maka komunikasi maupun interaksi individu yang terlibat di dalamnya akan berjalan lebih efektif dan efisien.

### C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang biasa digunakan dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Penentuan instrumen penelitian yang tepat sangat penting terutama bagi pengumpulan data primer, hal ini berbanding terbalik apabila penelitian menggunakan data sekunder yang tidak memerlukan penggunaan instrumen penelitian.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan secara online yaitu melalui *G-form* untuk mempermudah dalam pengumpulan data terkait fenomena yang akan diteliti yaitu intensitas penggunaan media sosial Instagram sebagai variabel bebas (X) dan hubungan interpersonal sebagai variabel terikat (Y), penyebaran kuesioner melalui grup-grup yang memuat responden dengan karakteristik sesuai serta media chat pribadi untuk mendapatkan data penelitian dalam waktu yang singkat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjang dengan skala likert untuk memudahkan responden dalam menjawab setiap butir pertanyaan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Skala likert merupakan salah satu bentuk pengukuran terhadap pertanyaan yang menyangkut pendapat, persepsi, sikap individu maupun sekelompok orang terkait fenomena sosial yang sedang diteliti, penggunaan skala ini menjadikan variabel penelitian kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel yang kan dijadikan sebagai pedoman ketika menyusun instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.<sup>55</sup> Berikut merupakan penerapan teknik skala likert dalam instrumen penelitian yaitu :

---

<sup>54</sup> Purwanto. "*Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*". Magelang: Staia Press: 2018. Hlm.5 Diakses pada 22 November pukul 11.00 WIB.

<sup>55</sup> Purwanto. "*Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*". Magelang: Staia Press: 2018. Hlm.5 Diakses pada 22 November pukul 11.00 WIB.

**Tabel 1.9**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/540>, 2023

**Tabel 1.10**  
**Operasional Variabel Y**

Variabel	Konsep/Teori	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Hubungan Interpersonal (Variabel Y)	Teori Penetrasi Sosial oleh Altman & Taylor	<i>Orientation Stage</i> (Tahap Orientasi)	Kehati-hatian	(likert) 1 (STS)	1, 2
			Sopan santun	2 (TS) 3 (R) 4 (S) 5 (SS)	3, 4
		<i>Exploratory Affective Exchange Stage</i> (Tahap Penjajakan Afektif)	Ekspansi diri	(likert) 1 (STS)	5
			Pengungkapan personal	2 (TS) 3 (R)	6, 7
			Komunikasi spontan	4 (S) 5 (SS)	8, 9
			Penggunaan ekspresi		10
		<i>Exploratory Exchange Stage</i> (Tahap Komitmen dan Kenyamanan)	Interaksi santai	(likert) 1 (STS)	11
			Perhatian lebih	2 (TS) 3 (R)	12, 13
			Rasa nyaman	4 (S) 5 (SS)	14
			Kritik		15, 16, 17, 18, 19
			Perdebatan		20, 21, 22

			Perbedaan pendapat		23, 24, 25
		<i>Stable Exchange Stage</i> (Tahap Kejujuran Total & Intim)	Pengungkapan pikiran	(likert) 1 (STS)	26
			Keunikan hubungan	2 (TS) 3 (R)	27
			Munculnya antisipasi perilaku	4 (S) 5 (SS)	28
			Tidak ada keraguan		29

Sumber: Pengolahan oleh Penulis, 2023

#### D. Validitas Data

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan SPSS dan Microsoft Excel untuk mengelola data kuesioner yang telah diperoleh setelah menyebarkannya kepada para responden. Dari jumlah keseluruhan sampel yang telah dihitung menggunakan rumus slovin, penulis hanya menggunakan 30 sampel untuk menguji kuesioner yang disebarkan sehingga sisa sampel yang telah terkumpul dapat diolah kembali dalam pembahasan Bab III.

Di bawah ini terdapat 2 tabel, yang pertama menyajikan data hasil uji validitas dan tabel kedua menyajikan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS. Pada tabel pertama disajikan data berupa *Pearson Correlation*, Sig. 2 tailed, rtabel yang berasal yang diperoleh menggunakan tabel pedoman signifikan yaitu 5%. Untuk variabel Y ini terdapat sebanyak 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu Y5. Terdapat beberapa penyebab atau kemungkinan yang dapat melatarbelakangi item pertanyaan yang tidak valid ini yaitu 1) kuesioner yang didistribusikan tidak secara merata 2) jawaban-jawaban



yang diberikan oleh masing-masing responden tidak menunjukkan konsistensi  
3) terdapat perbedaan jawaban yang cukup menonjol dari satu responden.<sup>56</sup>

**Tabel 1.11**  
**Tabel Uji Validitas Hubungan Interpersonal (Y)**

Butir Pertanyaan	N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	r hitung	R tabel	V/T
Y1	30	0,403*	0,027	0,402585666	0.361	VALID
Y2	30	0,464**	0,010	0,464338153	0.361	VALID
Y3	30	0,474**	0,008	0,47406077	0.361	VALID
Y4	30	0,539**	0,002	0,53947192	0.361	VALID
Y5	30	0,233**	0,216	0,232652796	0.361	TIDAK VALID
Y6	30	0,498**	0,005	0,497931487	0.361	VALID
Y7	30	0,485**	0,007	0,484637576	0.361	VALID
Y8	30	0,543**	0,002	0,54291967	0.361	VALID
Y9	30	0,470**	0,009	0,469848773	0.361	VALID
Y10	30	0,483**	0,007	0,482674495	0.361	VALID
Y11	30	0,476**	0,008	0,476073526	0.361	VALID
Y12	30	0,571**	0,001	0,571017296	0.361	VALID
Y13	30	0,599**	0,000	0,599054174	0.361	VALID
Y14	30	0,772**	0,000	0,772001171	0.361	VALID
Y15	30	0,611**	0,000	0,611025812	0.361	VALID
Y16	30	0,659**	0,000	0,658757544	0.361	VALID
Y17	30	0,782**	0,000	0,78163227	0.361	VALID
Y18	30	0,651**	0,000	0,650665145	0.361	VALID

<sup>56</sup> Ni Yuliarni dkk. "Metode Riset Jilid 2". Denpasar: CV.Sastra Utama: 2019. Hlm.11. Diakses pada 22 November pukul 11.20 WIB.

Y19	30	0,553**	0,002	0,553017032	0.361	VALID
Y20	30	0,768**	0,000	0,767824957	0.361	VALID
Y21	30	0,664**	0,000	0,663547621	0.361	VALID
Y22	30	0,679**	0,000	0,678702722	0.361	VALID
Y23	30	0,695**	0,000	0,694846415	0.361	VALID
Y24	30	0,682**	0,000	0,682051693	0.361	VALID
Y25	30	0,647**	0,000	0,646917355	0.361	VALID
Y26	30	0,601**	0,000	0,600654917	0.361	VALID
Y27	30	0,703**	0,000	0,702780869	0.361	VALID
Y28	30	0,688**	0,000	0,688142139	0.361	VALID
Y29	30	0,616**	0,000	0,615859877	0.361	VALID
Y30	30	0,673**	0,000	0,672834358	0.361	VALID

Sumber: Pengolahan SPSS 25 oleh penulis, 2023

#### E. Uji Reliabilitas Data

Terdapat dua cara yang sering digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas dalam mengelola data hasil penelitian yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* digunakan dalam penelitian untuk mengukur batas bawah suatu nilai reliabilitas sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk menilai dan melihat konsistensi internal suatu data dalam menentukan reliabilitasnya.<sup>57</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan *Cronbach Alpha* karena lebih mudah untuk dipahami. Perumusan hasil reliabilitas data penulis berpedoman kepada 30 responden untuk menguji keabsahan perangkat ini. Hasil dari instrumen ini yaitu memiliki *Cronbach*

<sup>57</sup> Binus University. "Memahami Composite Reliability Dalam Penelitian Ilmiah". 2021. Diakses melalui link: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-composite-reliability-dalam-penelitian-ilmiah/> Pada 26 November 2022, 13.21 WIB.

*Alpha* dengan nilai 0,932 yang memuat pertanyaan sebanyak 30 item variabel Y yaitu Hubungan Interpersonal.

**Tabel 1.12 Tes Reliabilitas**

→ **Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	30

*Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25 oleh penulis, 2023*

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perhitungan reliabilitas data di atas menggunakan Microsoft Excel dan SPSS dinyatakan reliabel (dapat diandalkan). Hal ini berdasarkan prinsip Koefisien Reliabilitas Guilford yaitu:<sup>58</sup>

**Tabel 1.13**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

Nilai Koefisien Reliabilitas Guilford	
0,80	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah

<sup>58</sup> Anwar Hidayat. "Penjelasan Uji Reliabilitas Instrumen Lengkap". 2018. Diakses melalui link: <https://www.statistikian.com/2012/10/reliabilitas-instrumen-dalam-excel.html>. Pada 2 Desember 2022, 14.37 WIB.

0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah
-----------	----------------------------

Sumber: <https://www.statistikian.com/>, 2023

Setelah melakukan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 25 dan Microsoft Excel penelitian ini menghasilkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,932 yang menunjukkan variabel Y memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### 1.10.3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### A. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian kali ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) tersusun atas 57 item pertanyaan yang terdiri dari 28 pertanyaan untuk variabel X (Intensitas Media Sosial Instagram) dan 29 pertanyaan untuk variabel Y (Hubungan Interpersonal). Penyebaran kuesioner menggunakan media *google form* dengan menyajikan setiap butir pertanyaan dengan pilihan skala likert (STS, TS, R, S, SS) dengan perbandingan atau kode STS (1), TS (2), R (3), S (4), dan SS (5). Jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan pada perhitungan rumus slovin yaitu sebanyak 215 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yaitu berupa angka, data statistik, dan data hasil analisis. Data yang disajikan kepada para responden terdiri dari dua jenis yaitu 1) Data Ordinal dan 2) Data Nominal. Data Nominal yang terdapat pada item pertanyaan berisikan identitas para responden yaitu:

1. Program Studi (terdapat pilihan jawaban dalam bentuk *multiple choices*)
2. Kepemilikan media sosial Instagram (kriteria utama) (tersedia dalam pilihan ya/tidak)

3. Intensitas penggunaan media sosial Instagram (terdapat pilihan jawaban dalam bentuk *multiple choices*)

## **B. Data Sekunder**

Pada penelitian ini selain membutuhkan data primer yang berasal dari responden, penulis juga membutuhkan data penunjang lain seperti Data Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2019 oleh Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Proses permohonan data ini penulis lakukan melalui *online* yaitu menghubungi Admin Prodi Sosiologi kemudian diarahkan untuk menghubungi salah satu petugas Tata Usaha yaitu Bu Riska dan kemudian diproses langsung untuk data yang dibutuhkan. Kemudian, penulis menggunakan sumber internet melalui jurnal, *e-book*, dan web *online* untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kedua variabel penelitian dan data-data pendukung lainnya.

## **C. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang biasa menghasilkan data berupa angka dan memiliki penekanan terhadap pengukuran hasil yang obyektif dengan menggunakan data hasil analisis statistik.<sup>59</sup> Ada tahap analisis data kuantitatif penulis menggunakan IBM SPSS Statistic 25 dan Microsoft Excel sehingga dapat memperoleh keakuratan data.

1. Statistik Deskriptif, dapat dipahami sebagai suatu cara untuk mengelompokkan data dalam bentuk yang lebih teratur, jelas, dan ringkas. Data yang tersedia akan memuat informasi inti dengan tampilan yang lebih mudah untuk dipahami.

---

<sup>59</sup> Garalka. "Metode Penelitian". Lampung: CV.Hira Tech: 2019. Hlm.123.

2. Statistik Inferensial, dapat dipahami sebagai cara yang digunakan dalam rangka menguji hipotesis serta menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dan khusus terhadap data penelitian yang telah diolah.

#### D. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang dapat dinyatakan dalam suatu parameter populasi tertentu. Hal ini dapat diterapkan dalam suatu penelitian ketika ingin menguji apakah sampel yang digunakan dalam suatu penelitian dapat mewakili populasi yang tersedia untuk memunculkan dugaan sementara terhadap suatu keadaan atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>60</sup> Hipotesis statistik terbagi menjadi dua yaitu 1) Hipotesis Alternatif ( $H_1/H_a$ ) merupakan suatu kesimpulan sementara yang diperoleh dari penelitian terkait hubungan/pengaruh antar variabel yang berhubungan dengan teori-teori bersamaan dengan masalah dalam penelitian tersebut atau sering dipahami ketika terdapatnya suatu sifat saling mempengaruhi antar variabel yang ada di dalam penelitian. 2) Hipotesis Nol ( $H_0$ ) merupakan kebalikan dari hipotesis alternatif yaitu tidak terdapat hubungan saling mempengaruhi antara variabel.<sup>61</sup>

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_1 : \mu \neq 0$$

Penjelasan :

$H_0 : \mu = 0$  (Variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y)

$H_1 : \mu \neq 0$  (Variabel X tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y)

<sup>60</sup> Ibid.Hlm.123.

<sup>61</sup> Enos. “*Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif*”. Jurnal: KIP. 2015. Vol.3 No.3 Hlm. 689. Diakses melalui link: <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/99/78> (Pada 28 November 2022 pukul 10.20 WIB).

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu antara lain:

**BAB I** merupakan bagian Pendahuluan yang berisikan beberapa sub pembahasan diantaranya Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian Sejenis, Tinjauan Teoretik, serta Metodologi Penelitian dari penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Media Sosial Instagram Terhadap Hubungan Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2019”.

**BAB II** merupakan bagian yang berisikan Konteks Sosio-Historis FIS UNJ informasi secara mendalam mengenai Fakultas Ilmu Sosial UNJ (data didapat dari website resmi FIS UNJ) maupun mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial UNJ (data didapat dari bagian Tata Usaha FIS UNJ) yang dipilih penulis sebagai objek utama dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Intensitas Media Sosial Instagram Terhadap Hubungan Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2019”.

**BAB III** merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data, Statistik Deskriptif, Tabulasi Data, Uji Asumsi Klasik (terdiri dari Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Homogenitas), dan Uji Regresi Linear Sederhana (Uji r, Uji r<sup>2</sup>, dan Uji t).

**BAB IV** merupakan Analisis Sosiologis Terhadap Intensitas Media Sosial Instagram Terhadap Hubungan Interpersonal Mahasiswa/I Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2019.

**BAB V** merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.